

**STUDI DESKRIPTIF TEKNIK DASAR DAN FUNGSI FLUTE  
DALAM MUSIK KERONCONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Iwang Prana Dewi**  
NIM 08208241001

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Studi Deskriptif Teknik Dasar dan Fungsi Flute dalam Musik Keroncong*" yang disusun oleh **Iwang Prana Dewi, NIM 08208241001** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Drs. Sritanto, M.Pd  
NIP. 19630917 198903 1 003

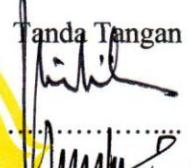
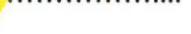
Yogyakarta, 20 Juni 2012

Pembimbing II,

Drs. Agus Nurtung Yulianta  
NIP. 19590722 198812 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Studi Deskriptif Teknik Dasar dan Fungsi Flute dalam Musik Keroncong*" yang disusun oleh **Iwang Prana Dewi, NIM 08208241001** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **2 Juli 2012** dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H.T. Silaen, S.Mus., M.Hum	Ketua Penguji		20 / 2012 / 7 .....
Drs. Agus untung Yulianta	Sekretaris Penguji		20 / 2012 / 7 .....
Dra. Hanna Sri Mudjilah, M. Pd	Penguji I		19 / 2012 / 7 .....
Drs. Sritanto, M. Pd	Penguji II		20 / 2012 / 7 .....

Yogyakarta, 20 Juli 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2012  
Yang menyatakan,



Iwang Prana Dewi  
NIM 08208241001

## *MOTTO*

*“Keberhasilan tidak terjadi dengan sendirinya,*

*Keberhasilan harus disebabkan,*

*kita penyebab keberhasilan diri kita sendiri”*

*(Mario Teguh)*

*Karya tulis ini saya persembahkan kepada:*

Ayah dan Ibu Tersayang

Teman-teman Seni Musik UNY Angkatan 2008

Sayangku Aad Khoeruddin Habibi

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shallawat dan salam tak lupa di haturkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW.

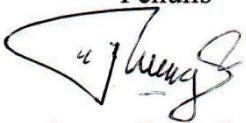
Skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Teknik Dasar dan Fungsi Flute dalam Musik Keroncong” ini, merupakan karya tulis penelitian yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan karya ini tidak akan berhasil tanpa dukungan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti dengan sepenuh hati menghaturkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sritanto, M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktunya untuk memberikan bimbingan skripsi;
2. Drs. Agus Untung Yulianta selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi pada setiap bimbingan skripsi;
3. Singgih Sanjaya, M. Hum selaku tokoh, musisi senior dan pemerhati musik keroncong, yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan untuk pengerjaan karya ilmiah ini;
4. Bapak Kusyanto, selaku guruku, musisi keroncong dan pengamat musik keroncong yang telah membantu memberikan wawasan yang luas tentang musik keroncong;
5. Bapak Tjahya Anang Santjaka selaku musisi keroncong yang telah membantu dalam proses pengumpulan sumber;

6. Bapak Muriyanto, selaku musisi musik kerongcong, yang telah memberikan wawasan tentang permainan flute dalam musik kerongcong
7. Orang Tuaku Ayah Anang dan Bunda Darsih yang telah mendidik dan membimbingku hingga menjadi seperti saat ini;
8. Kakak-kakakku tersayang, Sifa dan Puri, selaku pembimbing III di rumah, yang selalu memberi semangat dan dorongan hingga tersusun skripsi ini;
9. Adik-adikku tersayang, Kandi, dan Wawan, yang selalu mendoakanku;
10. Keponakanku tersayang, Firaas Fannan Al-Farabi (memen)
11. Sayangku Aad khoeruddin yang telah memberikan semangat, bantuan dan doa;
12. Teman-temanku angkatan 2008 yang selalu kompak memberi semangat;
13. Teman-teman kostku, putri, dini, galuh, shila, nezza, dan mbak ndari;
14. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya “*tak ada gading yang tak retak*” karya tulis ini adalah sebuah karya manusia yang tidaklah lepas dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu diperlukan masukan dan saran agar lebih sempurna di masa mendatang.

Penulis  
  
Iwang Prana Dewi  
NIM. 08208241001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II KAJIAN TEORI .....**

A. Pengertian Deskriptif .....	6
--------------------------------	---

B. Pengertian Teknik Dasar .....	7
C. Tinjauan Instrumen Flute .....	8
1. Sejarah Perkembangan Flute .....	10
2. Fungsi Flute dalam Musik Keroncong .....	12
D. Tinjauan Musik Keroncong.....	14
1. Asal-usul Musik Keroncong .....	15
2. Alat-alat Musik Keroncong .....	16
3. Jenis-jenis Musik Keroncong .....	18
E. Kerangka Berfikir .....	21
F. Penelitian Yang Relevan.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Disain Penelitian .....	26
B. Data Penelitian .....	26
C. Tempat Penelitian.....	27
D. Sumber Data Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Observasi .....	32
2. Wawancara .....	32
3. Dokumentasi .....	36
F. Validitas Data .....	38
G. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Teknik Dasar Bermain Flute .....	43

1. Teknik Pernafasan .....	43
2. Embouchure (Ambasir) .....	46
3. Angle Instrumen dan posisi tangan .....	48
<b>B. Keroncong Asli .....</b>	<b>51</b>
Pola Harmoni Keroncong Asli .....	52
<b>C. Fungsi Flute dalam Keroncong Asli .....</b>	<b>54</b>
<b>D. Pembelajaran Flute dalam Musik Keroncong.....</b>	<b>56</b>
1. Mendengarkan dan Menirukan .....	56
2. Belajar Etude dan Teknik .....	59
3. Belajar Berimprovisasi .....	61
4. Bergabung dengan Grup Keroncong .....	62
5. Teknik Phrasering .....	63
<b>BAB V BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Flute open hole .....	10
Gambar 2. Flute 7 lubang jaman dahulu .....	11
Gambar 3. Theobald Bhoem .....	11
Gambar 4. Skema harmoni kercong asli .....	19
Gambar 5. Skema harmoni langgam .....	20
Gambar 6. Skema harmoni stambul I .....	20
Gambar 7. Skema harmoni stamul II .....	21
Gambar 8. Macam – macam teknik pengumpulan data .....	31
Gambar 9. Trianggulasi “sumber” pengumpulan data .....	39
Gambar 10. Triangulasi teknik pengumpulan data .....	39
Gambar 11. Latihan ambasir .....	47
Gambar 12. Latihan nada panjang dengan berbagai dinamik .....	47
Gambar 13. Latihan nada panjang dengan perubahan dinamik .....	48
Gambar 14. Angle instrumen flute posisi miring .....	49
Gambar 15. Angle instrumen flute posisi paralel.....	49
Gambar 16. Posisi tangan kanan dengan ibu jari di bawah instrumen flute.....	50
Gambar 17. Posisi tangan kanan dengan ibu jari melekat di balik instrumen flute.....	51

Gambar 18. Cengkok kerongcong dimainkan dengan grupeto oleh flute.....	57
Gambar 19. Cara memainkan grupeto.....	57
Gambar 20. 100 classical studie for flute.....	59
Gambar 21. Kromatis. .....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Catatan Penelitian .....	69
Lampiran B. Partitur kr. Tanah Airku .....	102
Lampiran C. Surat Izin Penelitian .....	105

# **STUDI DESKRIPTIF TEKNIK DASAR DAN FUNGSI FLUTE DALAM MUSIK KERONCONG**

oleh  
**Iwang Prana Dewi**  
NIM 08208241001

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik dasar dan fungsi flute dalam musik kerongcong khususnya kerongcong asli. Penelitian ini meninjau beberapa aspek teknik dasar flute, yaitu meliputi teknik pernafasan, ambasir, *angle instrumen* dan fungsi flute dalam kerongcong asli. Penelitian ini juga menjabarkan cara – cara belajar musik kerongcong bagi pemain flute pemula.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah para pelaku, tokoh serta pemerhati musik kerongcong. Objek penelitian berupa teknik dasar flute dalam musik kerongcong, dan gaya pembawaan flute dalam musik kerongcong. *Setting* penelitian mengambil tempat di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, saat Orkes Kerongcong Putra Kasih melakukan latihan; dan di tempat tinggal responden yaitu di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan sumber dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam belajar kerongcong khususnya instrumen flute yaitu harus mempunyai dasar teknik permainan yang benar, seperti teknik pernafasan, ambasir, dan posisi tangan dalam memegang flute. Flute sebagai salah satu instrumen dalam musik kerongcong mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu pembawa *voorspell*, mengisi *filler*, memainkan *senggaan*, memainkan *interlude* atau *midden spell* dan *coda*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik, berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam Dikbud (1997: 17) Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Proses utama dalam pengubahan tingkah laku adalah melalui pelatihan dan pembelajaran, sehingga pembelajaran merupakan syarat utama dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Pembelajaran menurut Sudjana melalui Sugihartono (2007: 80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo (2004: 78) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Flute adalah salah satu instrumen yang digunakan dalam musik kerconcong. Flute merupakan instrumen tiup yang digolongkan dalam keluarga *woodwind* atau tiup kayu. Menurut Sanjaya (1985: 1) :

“ Intrumen Flute jika dilihat adalah terbuat dari logam tetapi tetap digolongkan keluarga *woodwind* karena awal mulanya Flute diciptakan dalam bentuk sederhana yang terbuat dari kayu, dan meskipun sekarang terbuat dari logam tetapi karakter suara yang dihasilkan adalah karakter instrumen kayu, jadi itulah alasan mengapa Flute tergolong dalam instrument tiup kayu atau *woodwind*”.

Menurut Sanjaya (1985: 2) :

“Boehm adalah orang yang berjasa dalam perkembangan instrumen Flute, dia adalah yang merubah sistem Flute yang kuno menjadi modern pada tahun 1847, tokoh ini banyak melakukan eksperimen-eksperimen dengan alasan bahwa sistem yang dipergunakan pada Flute yang lama menemui banyak kesukaran dalam sistem penjarian dan sistem memproduksi nadanya. Dari eksperimen-eksperimennya maka terciptalah Flute modern yang dipakai sampai sekarang, yaitu Flute yang terbuat dari logam dan mempunyai klep-klep yang fleksibel”.

Menurut Hendrita (1985: 24) :

“Beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam pembelajaran flute dalam taraf awal adalah pernafasan, sikap bermain, teknik dasar tiupan (ambasir), melatih intonasi dan membentuk warna suara. Pernafasan yang dianjurkan dalam bermain flute adalah pernafasan diafragma karena dengan pernafasan ini dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu dapat lebih maksimal dalam menyimpan udara. Ada beberapa teknik dalam bermain flute yaitu : teknik staccato, legato, tri suara, dan kromatis”.

Musik adalah gambaran (refleksi) kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara dan irama sebagai alatnya dalam bentuk dan warna yang sesuai dengan alam masyarakat yang diwakilinya (Soeharto,1996: 58).

Musik selalu mengandung keindahan dan merupakan hasil daya cipta yang bersumber pada ketinggian budi dari jiwa yang menjelaskan musik tersebut, sehingga musik selalu dijadikan tolok ukur dari tinggi rendahnya nilai – nilai dan karakter (watak) bangsa yang bersangkutan. Karena “bahasa menunjukkan bangsa”, maka syair/lyrik dalam suatu lagu juga seharusnya menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak menyimpang dari kaidah, etika maupun tradisi dan adat istiadat bangsa yang bersangkutan.

Diantara berbagai musik di Indonesia, musik kercong merupakan salah satu jenis musik yang digemari. Menurut Harmunah (1987: 9)

“ Nama keroncong berasal dari terjemahan bunyi alat musik Polynesia yaitu ukulele yang dimainkan arpeggio dan menimbulkan bunyi “crong – crong” yang akhirnya timbul istilah keroncong. Akar keroncong berasal dari sejenis musik Portugis yang dikenal sebagai fado yang diperkenalkan oleh para pelaut dan budak kapal niaga bangsa itu sejak abad ke-16 ke Nusantara. Dari daratan India (Goa) masuklah musik ini pertama kali di Malaka dan kemudian dimainkan oleh para budak dari Maluku. Melemahnya pengaruh Portugis pada abad ke-17 di Nusantara tidak dengan serta-merta berarti hilang pula musik ini.”

Bentuk awal musik keroncong Menurut Soeharto (1996: 25)

“Bentuk awal musik ini disebut *moresco* (sebuah tarian asal Spanyol, seperti polka agak lamban ritmenya), di mana salah satu lagu oleh Kusbini disusun kembali kini dikenal dengan nama Kr. Muritsku, yang diiringi oleh alat musik dawai. Dalam perkembangannya, masuk sejumlah unsur tradisional Nusantara, seperti penggunaan seruling serta beberapa komponen gamelan. Pada sekitar abad ke-19 bentuk musik campuran ini sudah populer dibanyak tempat di Nusantara, bahkan hingga ke Semenanjung Malaya. Masa keemasan ini berlanjut hingga sekitar tahun 1960-an, dan kemudian meredup akibat masuknya gelombang musik populer (musik rock yang berkembang sejak 1950, dan berjayanya musik Beatle dan sejenisnya sejak tahun 1961 hingga sekarang). Meskipun demikian, musik keroncong masih tetap dimainkan dan dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia dan Malaysia hingga sekarang”

Keroncong mempunyai beberapa jenis yaitu keroncong asli, langgam, stambul, dan lagu ekstra. Masing-masing jenis lagu mempunyai ciri-ciri yang berbeda, yaitu: jumlah birama, bentuk (format) lagu, progresi akor dan teknik permainannya. Susunan sebuah orkes keroncong terdiri dari vocal, biola (viol), Flute (suling), ukulele (cuk keroncong,kencrung), tenor/banyo (cak), gitar, cello, dan bass.

Ciri khas musik keroncong adalah dari pola ritme atau *rhythm pattern*, yang dimainkan oleh instrument ukulele (cuk keroncong,kencrung), tenor/banyo (cak), gitar, cello, dan bass. Intrumen tersebut mempunyai istilah

*instrument belakang*, sedangkan instrument biola dan Flute disebut dengan istilah *instrumen depan*. Setiap instrumen mempunyai ciri tersendiri dalam pembawaan lagu yang membentuk karakter musik keroncong itu sendiri.

Peranan Flute dalam musik keroncong dapat dikatakan sangat menonjol sekali. Instrumen Flute merupakan instrumen primer selain instrumen biola. Pada umumnya pada setiap pembukaan keroncong (*voorspell*) yang digunakan dapat dipastikan selalu flute atau biola, dan kadang-kadang juga gitar. Selain itu pada bagian *senggaan* yaitu bagian tengah lagu pada bait terakhir selalu yang digunakan Flute atau biola. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Studi Deskriptif Teknik Dasar dan Fungsi Flute dalam Keroncong”. Karena musik keroncong merupakan salah satu musik yang dapat digunakan untuk belajar ber-improvisasi, dan juga dapat membuat kita sebagai pewaris bangsa ikut melestarikan musik asli Indonesia.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang difokuskan pada teknik dasar bermain flute, fungsi flute dalam lagu keroncong asli, dan teknik phrasering,.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah teknik dasar bermain flute, fungsi flute dalam musik keroncong, dan teknik phrasering?”

## **D. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang teknik dasar dan fungsi flute dalam kercong kercong asli.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada civitas akademik jurusan pendidikan seni musik FBS UNY tentang musik kercong.
- b. Memberi pengetahuan teknik dasar dan fungsi flute dalam musik kercong.
- c. Dapat digunakan sebagai referensi kajian pustaka untuk peneliti selanjutnya.
- d. Dapat menjadi bahan untuk meningkatkan apresiasi baik di kalangan seniman maupun bukan dari kalangan umum.

### 2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi dokumentasi bagi para seniman musik kercong

- b. Bagi para seniman hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan agar terus mengembangkan permainan flute dalam kerongcong.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Deskriptif**

Deskriptif berasal dari kata deskripsi, dan pengertian deskripsi menurut Depdikbud (1997: 45) pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Menurut Furchan (2004: 433) :

Deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha untuk melukiskan atau menggambarkan dengan kata-kata, wujud atau sifat lahiriah dari suatu obyek. Deskripsi merupakan salah satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat dan mendengar mengenai satu peristiwa atau adegan.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa deskripsi adalah suatu teknik pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata, dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut mengalami, melihat dan merasakan.

Sedangkan Penelitian deskriptif sendiri menurut Sukmadinata (2006:72) :

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung”.

Menurut Patton (1991: 256) deskripsi ditulis dalam bentuk naratif untuk menyajikan gambar yang menyeluruh tentang apa yang telah terjadi dalam kegiatan atau peristiwa yang dilaporkan. Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian

dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.

Menurut Patton (1991: 255) :

“Yang dimaksudkan dengan cara diskripsi adalah tergantung pada pertanyaan evaluasi apa yang diupayakan untuk dijawab, dalam seluruh kegiatan akan dilaporkan secara rinci dan mendalam karena hal itu menghadirkan pengalaman program secara khusus.

Di dalam penelitian kualitatif terdapat observasi deskriptif, menurut Sugiono (2009: 69) observasi deskriptif adalah peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan diskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan, dan semua data direkam, oleh karena itu hasil observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang tidak tertata”.

Beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan memaparkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci dari hasil penelitian.

## **B. Pengertian Teknik Dasar**

Menurut Depdikbud (1997: 1158) menyebutkan bahwa kata “teknik” mempunyai arti: (1) pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri; (2) cara atau kepandaian dan sebagainya membuat sesuatu yang berhubungan dengan seni; (3) metode atau system untuk mengerjakan sesuatu. Teknik juga merupakan suatu cara yang terkait

dalam sebuah karya seni dan dapat juga diartikan sebagai suatu cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni dengan benar.

Musik merupakan permainan dari alat musik yang setiap alat musik mempunyai teknik permainan yang berbeda-beda, Banoe (2003: 409) mengatakan bahwa

“teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti: *legato, staccato, staccatisimo, tenuto, accent, bend, fall, lift & do it, shake, choking, glissando, portamento, vibrato, messa di voce, harmonic, flageolet, mute, double-stop, tremolo, col legno, sul tasto, sluring, muffed, sollozo, I'loro, martellato, loure, ricochet, pique, falsetto, andeggiando, spiccato, bocca chiusa, arrastre, sultastiera* dan sebagainya.

Pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa teknik dasar permainan instrumen musik adalah cara atau petunjuk awal yang digunakan dalam memaikan suatu alat musik untuk memainkan atau mempertunjukkan sebuah karya musik dengan cara yang benar sehingga menghasilkan suatu karya musik dengan komposisi yang harmonis.

### C. Tinjauan Instrumen Flute

Flute berdasarkan sumber bunyinya merupakan alat musik *Aerophone*, yang berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu; *Aer* : udara, dan *phone* : bunyi. Menurut Hopkin (1996: 61) *Aerophone* dapat diartikan sebagai kelompok alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga. Berdasarkan bagaimana getaran udara terjadi, instrumen tiup dibagi dalam 5 jenis yaitu : Instrumen *Blow Hole*, Instrumen jenis *whistle mouthpiece*, instrumen *reed* tunggal, instrumen *reed* ganda, instrumen

*cup mouthpiece*. Flute digolongkan dalam instrument *blow hole*, yaitu instrumen tiup yang memiliki lubang produksi suara. Untuk menghasilkan suara dibantu oleh sikap serta posisi bibir tertentu untuk membentuk kolom udara yang diarahkan ke sisi lubang produksi suara (*edge-tone*).

Flute termasuk dalam keluarga *woodwind*, di mana Flute mempunyai karakter lembut dan dapat dikombinasikan dengan instrument lainnya dengan baik. Flute modern untuk professional umumnya terbuat dari perak, emas atau kombinasi keduanya. Sedangkan Flute *student* umumnya terbuat dari nikel – perak, atau logam yang dilapisi perak.

Flute *concert standart* adalah in C dan mempunyai jangkauan nada 3 oktaf dimulai dari *middle C*<sup>1</sup> sampai *C*<sup>1111</sup>. Akan tetapi pada beberapa Flute untuk profesional ada key tambahan untuk mencapai nada Bes di bawah *middle C*, sehingga Flute merupakan salah satu instrumen orkestra yang mempunyai register tinggi, hanya piccolo yang lebih tinggi lagi dari Flute. Piccolo adalah Flute kecil yang produksi nadanya satu oktaf lebih tinggi dari Flute *concert standar*.

Flute *concert modern* memiliki banyak pilihan. *Thumb key B-flat* ( diciptakan dan dirintis oleh Briccaldi) standar. *B foot joint*, akan tetapi, ini merupakan pilihan ekstra untuk model pemain menengah ke atas dan profesional.

Hopkin (1996; 82) *Open-hole Flute*, juga biasa disebut *French Flute* di mana beberapa *key* memiliki lubang di tengahnya, sehingga pemain harus menutup tepat pada klep dengan jarinya. Namun beberapa pemain Flute

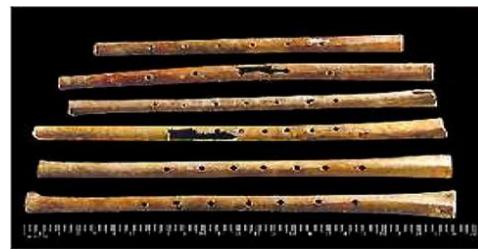
terutama pemain pemula, dan bahkan beberapa pemain profesional memilih *closed-hole "plateau" key*. Pemain pemula umumnya menggunakan penutup sementara untuk menutup lubang tersebut sampai mereka berhasil menguasai penempatan jari yang sangat tepat.



Gambar 1. Flute open hole  
(Retno)

## 1. Sejarah Perkembangan Flute

Menurut Singgih (1985: 1) pada mulanya Flute diciptakan pertama kali mempunyai 7 lubang, yaitu satu lubang yang terletak di bagian kepala yang dipergunakan untuk meniup dan 6 lubang lainnya untuk mendapatkan suatu tangga nada yang letaknya berjajar dari kaki sampai ke bagian tengah. Flute mengalami perkembangan pada abad 18. Perkembangan itu dapat dilihat diantaranya pada bagian kaki sudah terdapat klep. Sesuai dengan namanya “*One Keyed Flute*” yang berarti Flute yang menggunakan satu klep. Bentuknya sudah lebih besar dan lebih panjang.



Gambar 2. Flute 7 lubang jaman dahulu  
(John Mack)

Menurut Singgih (1985; 2 ) Pada abad ke 19 di Belissent, Paris, Flute sudah berkembang mengenai penggunaan klepnya yang semula menggunakan satu menjadi 4 klep. Pada abad ini pula Milhouse, London, Flute juga mengalami perubahan dengan memakai 6 klep pada bagian kepala mempunyai bentuk yang besar daripada bagian tengah dan kaki. Serta di abad 19 Drouet, London, ini Flute berkembang menggunakan 8 klep. Pada bentuk ini sudah hampir sempurna. Flute sudah dapat memainkan seluruh tangga nada, maupun tangga nada kromatis. Tokoh yang paling berpengaruh dalam perkembangan Flute menjadi modern seperti sekarang adalah Theobald Boehm (1793-1881)



Gambar 3. Theobald Boehm  
(Petter Sham)

## 2. Fungsi Flute dalam Musik Keroncong

Pada lagu – lagu keroncong Flute merupakan alat musik yang sangat berpengaruh dan memiliki peranan penting. Tanpa kehadiran Flute, musik keroncong akan terasa sepi dan tanpa hiasan. Fungsi Flute sama seperti biola yaitu sebagai pemegang melodi, dan mengisi kekosongan selain untuk intro dan coda. Harmunah (1996: 24) menyatakan bahwa : “Pembawaan dari alat tiup ini pada umumnya banyak membunyikan deretan interval dengan tekanan pada nada bawah, sedangkan nada atas diperpendek (staccato) atau sebaliknya. Juga nada – nada glissando. Selain itu juga untuk introduksi dan coda”.

Fungsi pertama Flute pada lalu-lagu keroncong yaitu untuk memainkan melodi introduksi. Dalam Kamus Musik, introduksi adalah “istilah untuk bagian awal sebuah karya musik, biasanya dipakai 4 birama pertama atau 4 birama terakhir dari lagu tersebut”. (Prier, 2000: 75). Dan pada keroncong, melodi introduksi biasa dimainkan oleh alat melodi seperti Flute atau biola . Flute juga biasa memainkan fungsinya sebagai instrument yang memainkan melodi interlude. Soeharto (1996: 55) menyatakan bahwa, Interlude merupakan permainan musik sebagai sisipan diantara bait-bait sebuah nyanyian atau babak-babak suatu pementasan, ataupun bentuk – bentuk penyajian non-musik lainnya, lazimnya berupa permainan instrumental.

Fungsi berikutnya yang dimainkan oleh Flute dalam musik keroncong, yaitu instrument yang memerankan fungsi ornamentasi dengan memainkan

improvisasi, memainkan melodi untuk mengisi kekosongan disela – sela nyanyian yang bersifat spontan yang mengikuti akor – akor yang menjadi kerangka pada musiknya, improvisasi dalam musik kerongcong berarti sekaligus mengarang dalam membunyikan melodi pada sebuah lagu kerongcong. Teknik improvisasi lazim dipakai dalam musik tradisional merupakan teknik variasi dari motif irama dan melodi. Improvisasi berpangkal dari suatu patokan atau motif (Prier, 2000: 70). Dengan permainan yang bersifat improvisasi inilah, menjadikan Flute sebagai alat musik yang memiliki fungsi sebagai hiasan atau ornament dalam musik kerongcong adalah memainkan melodi koda. Koda atau dalam bahasa latinnya *coda*, ialah potongan atau bagian terakhir dari sebuah karya musik yang khusus untuk mengakhirinya. Koda berupa potongan (umumnya 4 birama) sesudah bait terakhir. Dalam musik tradisional Indonesia kadang – kadang dipakai koda untuk mengakhiri musik ulangan biasanya dengan kode – kode tertentu. Dalam hal ini tempo koda tidak berubah (Karl-Edmund Pier:91).

Beberapa fungsi Flute dalam musik kerongcong diatas, maka dari itu tingkat kemahiran pemain Flute sangatlah mutlak untuk menguasai teknik yang baik agar dapat memainkan fungsi Flute dalam lagu kerongcong sesuai gramatikal musik kerongcong serta dapat menginterpretasikan tekniknya dengan baik. Terdapat beberapa teknik yang dipakai dalam permainan Flute sebagai ornamentasi musik kerongcong :

- a. Teknik *Broken Chord* (akord terurai) atau akord pecah, merupakan cara memainkan melodi kord secara terurai nada demi nada, baik secara berurutan seperti teknik arpeggio (Pono Banoe, 2003: 25).
- b. Teknik *Interval* merupakan teknik permainan dalam flute baik naik (*ascending*) maupun turun (*descending*) dengan menggunakan *interval* (jarak nada) oktaf, septim, kwint dan *interval* lainnya (Soeharto: 1992: 45)
- c. Teknik kromatik merupakan salah satu teknik permainan Flute dengan menggunakan tangga nada kromatik yang memiliki jarak *interval* setengah antara not ke not yang lainnya (Soeharto: 1992: 45)
- d. Teknik Sekuen (Ikutan, tiruan yang beda) merupakan teknik peniruan suatu frase dengan posisi suara tinggi atau rendah ataupun ulangan dengan nada tinggi atau rendah (Banoe, 2003: 26).
- e. Teknik Tangga Nada: Teknik memainkan tangga nada dari nada – nada pokok suatu system nada, mulai dari salah satu meluncurkan bunyi dari sebuah nada menada dasar sampai dengan nada oktafnya (Soeharto, 1992: 46)

#### **D. Tinjauan Musik kercong**

Istilah kercong sebenarnya sudah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia, yaitu berawal dari nama gelang kercong. Menurut Soeharto (1996: 22) gelang kerocong adalah perhiasan wanita yang bernama gelang terbuat dari logam emas atau logam perak. Gelang tersebut berjumlah lima

sampai sepuluh buah, dan dipakai di pergelangan tangan ataupun kaki. Jika digerakkan akan menimbulkan bunyi crong-crong.

Mack (1992: 581) menyebutkan bahwa sebelum istilah kercong digunakan untuk musiknya, istilah tersebut semula hanya ditujukan untuk menyebut suatu jenis alat musik gitar kecil yang disebut ukulele yang dibawa dari Asia Tenggara oleh orang portugis sekitar abad-16. Dalam hal ini satu jenis musik folkor Nampak hubungannya dengan perkembangan kercong, yaitu lagu yang sering disebut Fado. Fado adalah musik kesan melankolis yang biasanya dipentaskan dengan dua jenis gitar (*viola* dari Spanyol dan *guitarra* dari Portugis).

Menurut Harmunah (1987: 9) “asal mula kercong yaitu dari terjemahan bunyi alat ukulele yang dimainkan arpeggio (*rasqueado*-Spanyol), dan menimbulkan bunyi crong-crong, akhirnya timbul istilah *Keroncong*”. Ensiklopedia Musik (1992: 304) menyebutkan bahwa kercong merupakan suatu corak musik popular Indonesia yang berasal dari para mardjiker. Mardjiker adalah para budak-budak Portugis yang kemudian dibebaskan Belanda lalu berpihak kepada Belanda untuk semua kepentingan.

Istilah kercong sangat beragam namun yang mendekati adalah efek bunyi yang ditimbulkan dari alat musik semacam gitar kecil dari Polynesia bernama ukulele yang lebih mendominasi.

## 1. Asal-usul Musik Keroncong

Menurut Soeharto (1996: 24) mengungkapkan akar kercong berasal dari sejenis musik Portugis yang dikenal sebagai fado yang diperkenalkan

oleh para pelaut dan budak kapal niaga bangsa itu sejak abad ke-16 ke Nusantara. Dari daratan India (Goa) masuklah musik ini pertama kali di Malaka dan kemudian dimainkan oleh para budak dari Maluku. Melemahnya pengaruh Portugis pada abad ke-17 di Nusantara tidak dengan serta-merta berarti hilang pula musik ini. Bentuk awal musik ini disebut *moresco* (sebuah tarian asal Spanyol, seperti polka agak lamban ritmenya), di mana salah satu lagu oleh Kusbini disusun kembali kini dikenal dengan nama Kr. Muritsku, yang diiringi oleh alat musik dawai. Musik kerongcong yang berasal dari Tugu disebut kerongcong Tugu.

Perkembangan musik kerongcong masuk sejumlah unsur tradisional Nusantara, seperti penggunaan seruling serta beberapa komponen gamelan. Pada sekitar abad ke-19 bentuk musik campuran ini sudah populer di banyak tempat di Nusantara, bahkan hingga ke Semenanjung Malaya. Masa keemasan ini berlanjut hingga sekitar tahun 1960-an, dan kemudian meredup akibat masuknya gelombang musik populer (musik rock yang berkembang sejak 1950, dan berjayanya musik Beatle dan sejenisnya sejak tahun 1961 hingga sekarang). Meskipun demikian, musik kerongcong masih tetap dimainkan dan dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia dan Malaysia hingga sekarang.

## 2. Alat-alat Musik Keroncong

Keroncong dalam bentuknya yang paling awal menurut Soeharto (1996: 41), yaitu *moresco* yang diiringi oleh musik dawai, seperti biola, ukulele, serta selo. Perkusi juga kadang-kadang dipakai. Set orkes semacam

ini masih dipakai oleh kercong Tugu, bentuk kercong yang masih dimainkan oleh komunitas keturunan budak Portugis dari Ambon yang tinggal di Kampung Tugu, Jakarta Utara, yang kemudian berkembang ke arah selatan di Kemayoran dan Gambir oleh orang Betawi berbaur dengan musik Tanjidor (tahun 1880-1920).

Tahun 1920-1960 pusat perkembangan pindah ke Solo. dan beradaptasi dengan irama yang lebih lambat sesuai sifat orang Jawa. Menurut Harmunah (1987: 10) Pem-"*pribumi*"-an kercong menjadikannya seni campuran, dengan alat-alat musik seperti : sitar India, rebab, suling bamboo, gendang, kenong, saron sebagai satu set gamelan dan gong. Saat ini, alat musik yang dipakai dalam orkes kercong mencakup :

- a. Ukulele *cuk*, berdawai 3 (nylon), menurut Harmunah (1981: 22) ukulele termasuk instrument tali petik, dan berfungsi sebagai pemegang ritmis.
- b. Banyo atau *cak*, berdawai 4 (logam), menurut Harmunah (1981: 26) pembawaan alat ini sebagai pengisi antara pukulan ritmis dari ukulele, jadi pada pukulan *sinkop*.
- c. Gitar akustik, menurut Soeharto (1996: 65) alat musik gita mempunyai 6 dawai (logam) dengan stem nada E - A - d - g - b - e. Menurut Harmunah (1981: 22) fungsi gitar adalah sebagai pengiring, tetapi dapat pula sebagai pembawa melodi.
- d. Biola (menggantikan Rebab), biola berdawai 4 dengan stem nada g - d' - a' - e'', menurut Harmunah (1981: 21) Biola berfungsi sebagai pemegang melodi dan sebagai kontrapung dari vocal dengan imitasi-imitasinya.

- e. Flute (mengantikan Suling Bambu), menurut Soeharto (1996: 64) alat musik flute adalah alat musik tiup yang mempunyai ambitus nada b/c' sampai c''', menurut Harmunah (1981: 24) pembawaan dari flute pada umumnya banyak membunyikan deretan interval dengan tekanan pada nada bawah, sedangkan pada nada atas diperpendek (*staccato*). Juga nada-nada *glissando*.
- f. *Cello*; menurut Soeharto (1996: 65) *cello* merupakan salah satu bukti juga bahwa irama kerongcong adalah asli Indonesia, karena memainkannya tidak dengan digesek tetapi dipetik secara *pizzicato* (thumb stick) dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari.
- g. *Contrabass* (mengantikan Gong), menurut Soeharto (1996: 66) Alat musik bass adalah pengendali irama permainan atau rythme.

Dari uraian alat musik kerongcong diatas dapat ditarik kesimpulan, penjaga irama dipegang oleh ukulele dan bas. Gitar yang kontrapuntis dan cello bila dalam bahasa Jawa disebut selo, adalah instrumen yang ritmis mengatur peralihan akord. Biola berfungsi sebagai penuntun melodi, sekaligus hiasan/ornamen bawah. Flute mengisi hiasan atas, yang melayang-layang mengisi ruang melodi yang kosong.

### 3. Jenis-Jenis Musik Keroncong

Musik kerongcong mempunyai beberapa jenis lagu antara lain, Keroncong Asli, Langgam, Stambul, Lagu Ekstra. Menurut Harmunah (1987; 17-20) masing-masing jenis lagu tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kroncong asli

Jumlah birama : 28 Birama

Sukat : 4/4

Bentuk kalimat : A - B - C, dinyanyikan dua kali

Selalu ada intro dan coda, intro merupakan improvisasi tentang akor I dan V, yang diakhiri dengan akor I dan ditutup dengan kadens lengkap, yang disebut juga dengan istilah “*overgang*” atau “*lintas akor*”, yaitu akor I – IV – V – I. sedangkan coda juga berupa kadens lengkap.

Pada tengah lagu ada interlude, yang disebut juga dengan istilah “*middle spell*” atau “*senggaan*”, yaitu pada birama ke Sembilan dan sepuluh.

Mengenai bentuk kalimat pada jenis kerongcong asli ini, sering disebut dengan :

Bagian angkatan (permulaan), yaitu kalimat A

Bagian ole-ole atau refrain (tengah), yaitu kalimat B

Bagian senggaan (akhir/final), yaitu kalimat C

Skema harmonisasi kerongcong asli :

I	---	I	---	V	---	V	---
II	---	II	---	V	---	V	---
V	---	V	---	IV	---	IV	---
IV	---	IV	-V-	I	---	I	---
V	---	V	---	I	---	IV	-V-
I	---	IV	-V-	I	---	I	---
V	---	V	---	I	---	I	---
							Coda.

Gambar 4. Skema harmoni kerongcong asli  
(Harmunah, 1987; 18)

### b. Langgam

Jumlah birama : 32 birama

Sukat : 4/4

Bentuk kalimat : A – A – B – A , dinyanyikan dua kali

Lagu biasanya dibawakan dua kali, ulangan kedua bagian kalimat A – A dibawakan secara instrumenta, vocal baru masuk pada bagian kalimat B, dan dilanjutkan A. Intro biasanya diambil empat birama terakhir dari lagu langgam tersebut, sedangkan coda berupa kadens lengkap.

Skema harmonisasi langgam :

I	---	IV	-V-	I	---	I	---
V	---	V	---	I	---	I	---
I	---	IV	-V-	I	---	I	---
V	---	V	---	I	---	I	---
IV	---	IV	---	I	---	I	---
II	---	II	---	V	---	V	---
I	---	IV	-V-	I	---	I	---
V	---	V	---	I	---	I	---

Coda.

Gambar 5. Skema harmoni Langgam  
(Harmunah, 1987; 19)

### c. Stambul I

Jumlah birama : 16 birama

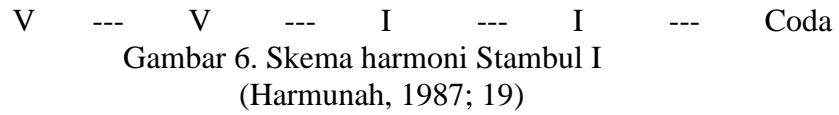
Sukat : 4/4

Bentuk kalimat : A – B

Intro merupakan improvisasi dengan peralihan dari akor tonika ke akor sub dominan. Jenis stambul I sering berbentuk musik dan vocal saling bersahutan, yaitu dua birama instrumental dan dua birama berikutnya diisi oleh vocal, demikian seterusnya sampai lagu berakhir.

Skema Harmoni Stambul I :

IV	---	IV	---	I	---	I	---
V	---	V	---	I	---	I	---
IV	---	IV	---	I	---	I	---



d. Stambul II

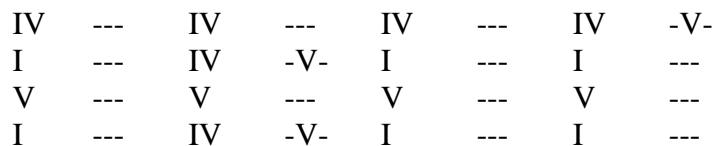
Jumlah birama : dua kali 16 birama

Sukat : 4/4

Bentuk kalimat : A – B

Intro merupakan improvisasi dengan peralihan dari akor Tonika ke akor Sub dominan, sering berupa vocal yang dinyanyikan secara recitative, dengan peralihan dari akor I ke akor IV, tanpa iringan

Skema Harmoni Stambul II:



Dua birama seperti tersebut di atas terus masuk coda.

Gambar 7. Skema harmoni Stambul II  
(Harmunah, 1987; 20)

e. Lagu Ekstra

Bentuk menyimpang dari ketiga jenis kerongcong tersebut di atas.

Bersifat merayu, riang gembira, dan jenaka. Sangat terpengaruh oleh bentuk lagu-lagu tradisional.

## E. Kerangka Berfikir

Musik kerongcong merupakan salah satu jenis musik yang menggunakan beberapa alat musik tertentu dan jika dibunyikan secara keseluruhan menimbulkan kesan bunyi crong-crong. Pembawaan dari setiap

alat musik kerongcong inilah yang membentuk karakter tersendiri sehingga menghasilkan ciri khas irama musik kerongcong.

Salah satu alat musik yang digunakan dalam memainkan musik kerongcong adalah flute, dimana flute adalah merupakan instrument tiup kayu yang mempunyai ambitus nada c' sampai c'''. Fungsi flute dalam musik kerongcong adalah untuk memainkan filler, filler adalah jeda dari vocal, yang kemudian dimainkan oleh flute atau biola. Flute dalam memainkan filler bertujuan untuk mengisi kekosongan dengan memainkan pola-pola atau ornamentasi dengan improvisasi. Selain untuk memainkan filler, flute juga berperan dalam membawakan *voorspell*, *voorspell* adalah musik pembuka yang dimainkan solo oleh flute atau biola. Fungsi flute berikutnya adalah sebagai pembawa *intro*, *interlude* dan *coda*.

Flute mempunyai karakter tinggi, halus dan lembut. Fungsi flute sendiri dalam musik kerongcong sangat penting, tetapi saat ini minat untuk mempelajari flute khususnya dalam memainkan jenis musik kerongcong masih sangat jarang, dan tidak semua pemain flute tertarik untuk dapat memainkan musik kerongcong. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan tentang musik kerongcong khususnya gaya permainan yang digunakan dalam musik kerongcong, sehingga mengalami kesulitan dalam memainkan musik kerongcong.

Uraian di atas menjelaskan tentang permainan flute dalam musik kerongcong memerlukan pembahasan lebih lanjut, dengan menganalisa dan menanyakan kepada ahli (expert). Adanya pembahasan yang mendalam

mengenai pembelajaran permainan flute dalam musik keroncong, diharapkan dapat membantu memudahkan pemain flute untuk mempelajari teknik permainan dalam musik keroncong, dan dapat membantu melestarikan dan mengembangkan musik keroncong.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terhadap musik keroncong sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebagai berikut :

1. Kreatifitas Orkes Sinten Remen dalam Pengolahan Musik Keroncong (Ardi, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreatifitas orkes Sinten Remen dalam pengolahan musik keroncong, yaitu meliputi penyatuan irama musik keroncong dengan irama musik lainnya dilihat dari aransemen dan unsur-unsur musik. Metode yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif. pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: terdapat kreativitas pada pengolahan unsure-unsur musik dilihat dari aransemen yang digunakan pada Orkes Sinten Remen sehingga tercipta karya musik yang kreatif. Adapun relevansi penelitian Ardi dengan Studi Teknik Dasar dan Fungsi Flute dalam Keroncong yaitu kesamaan sejarah asal mula musik keroncong yang merupakan musik asli Indonesia dengan irama yang berasal dari Indonesia.
2. Fungsi Flute pada Lagu – lagu Langgam Keroncong (Galih Sutrisna Indraswara, 2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fungsi flute pada lagu-lagu langgam keroncong. Adapun lagu yang

dijadikan contoh oleh peneliti untuk dijadikan sampel penelitian adalah lagu Dibawah Sinar Bulan Purnama, yang dimainkan oleh orkes Keroncong Puspa Kirana pimpinan Acep Djamiludin yang direkam oleh GMP Chromakey Studio. Permasalahan yang dikaji adalah dalam setiap struktur lagu, flute memiliki fungsi yang berbeda. Peneliti juga berusaha dapat menemukan karakteristik permainan flute dari fungsi-fungsi yang ditemukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa fungsi flute pada akhirnya berhubungan dengan struktur lagu pada lagu langgam keroncong, dengan fungsi flute sebagai pembawa introduksi, interlude, bait, dan koda. Karakteristik permainan flute seperti gregel, cengkok dan ngandul juga menjadi unsur penting yang ditemukan peneliti sebagai bukti adanya akulturasi dalam musik keroncong. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan juga bahwa dengan mengetahui serta memahami fungsi dan karakteristik permainan flute pada lagu-lagu langgam keroncong, akan lebih memudahkan pemain flute untuk dapat bermain musik keroncong. Adapun relevansi penelitian Galih dengan Teknik dasar dan Fungsi Flute dalam Keroncong adalah fungsi flute sendiri dalam keroncong mempunyai peran yang sangat penting. Sedangkan perbedaannya adalah dalam langgam keroncong flute tidak berfungsi memainkan *voorspell* seperti pada lagu keroncong asli.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Disain Penelitian**

Penelitian tentang Studi Deskriptif Teknik Dasar dan Fungsi Flute dalam Musik Keroncong ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2009:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Patton (1991: 13) Rancangan kualitatif itu bersifat naturalistik, bahwa evaluator tidak boleh berupaya untuk memanipulasi program atau para peserta guna tujuan evaluasi. evaluator terikat dengan penelitian yang naturalistik dalam mengkaji terjadinya aktivitas dan prosesnya secara alamiah. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap dan sistematis tentang pembelajaran permainan Flute dalam musik kercong agar mudah dipelajari oleh masyarakat khususnya para generasi muda dalam membantu melestarikan serta mengembangkan musik kercong.

#### **B. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah berupa deskripsi yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembelajaran Flute dalam

musik keroncong. Observasi dilakukan pada saat keroncong Putra Kasih melakukan latihan, dikarenakan pada acara tersebut dapat mengamati permainan flute dalam keroncong secara langsung. Sedangkan wawancara dilakukan dengan praktisi musik keroncong sendiri dan pengajar musik. Dari wawancara tersebut diperoleh pengetahuan tentang musik keroncong, cara belajar dan kiat-kiat yang berguna dalam pembelajaran keroncong. Data yang berasal dari hasil dokumentasi atau studi kepustakaan berbentuk tertulis, sedangkan data dari hasil wawancara dan observasi berupa rekaman dan catatan tertulis.

### **C. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini :

1. Tempat latihan Orkes Keroncong Putrakasih di Dusun Karangwatu Kecamatan Muntilan Magelang.
2. Tempat tinggal expert musik keroncong di Dusun Nehen Gunungpring Muntilan Magelang; Jomegatan Kasihan Bantul; dan Plengkung Gading Yogyakarta.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan melakukan wawancara dengan ahli (*expert*) yang menguasai musik keroncong dan pemain flute yang menguasai teknik permainan Flute dalam musik keroncong.

## 1. Singgih Sanjaya

Lahir di Solo, 7 september 1962. Lulus Sekolah Menengah Musik Yogyakarta tahun 1983 dengan instrumen mayor flute, lulus jurusan musik – Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 1988. Ketika menenpuh studi di pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta beliau mendapat beasiswa sandwich program, belajar musik di Amerika Serikat dan lulus magister tahun 2003. Sekarang sedang menempuh jenjang doctoral penciptaan musik di ISI Yogyakarta. Hingga Sekarang menjadi staf pengajar musik di ISI Yogyakarta. Pengalaman musik beliau diantaranya adalah: lolos audisi sebagai flutis dalam The 2<sup>nd</sup> Asean Youth Musik Workshop di Filipina tahun 1984, sebagai solis flute pada Nusantara Chamber Orchestra tahun 1991,sebagai saxophonist duet bersama Yaseed Djamin (piano) dalam Jakarta Jazz Festival tahun1998, sebagai solis alto saxophone pada University of Hawai- Big Band Amerika Serikat, conductor dan arranger orchestra dan paduan suara GBN dalam aubade hut RI 17 agustus 2010 di Istana Merdeka Jakarta, composer,arranger dan conductor pada ASEAN Russia Symphony Orchestra Champ pada November 2011, conductor dan composer Studsy jurusan musik ISI Yogyakarta dalam The Naughtiness of Studsy Concert.

## 2. Kusyanto

Lahir di Yogyakarta, 26 Agustus 1954. Tahun 1972 beliau belajar flute di SMIND yang sekarang menjadi SMM dengan R. Suparno. Beliau melanjutkan pendidikannya di PPPG Yogyakarta pada tahun 1993 dan meraih gelar D3 pada tahun 1996. Kemudian Beliau menjadi staf pengajar di SMM Yogyakarta tahun 1979 sampai sekarang. Beliau mulai belajar keroncong pada tahun 1972 secara otodidak dengan bergabung pada orkes keroncong Mutiara pimpinan Sukardi. Sampai sekarang Beliau masih eksis dalam orkes keroncong Paroki di kemetiran. Pengalaman musik beliau diantaranya adalah berurut-turut meraih juara I pada lomba keroncong pembantu RRI Nusantara Jogjakarta tahun 1972 sampai tahun 1976 dengan orkes keroncong mutiara, pada tahun 1981 bergabung dengan orkes keroncong RKSW meraih juara II pada festival keroncong tingkat DIY, Beliau pernah meraih juara I pada lomba cipta lagu keroncong se Jawa-Bali pada tahun 1990 di Bandung, pada tahun 1982 meraih juara hiburan I pada lomba cipta lagu keroncong se Jawa-Bali di Jakarta. Pada tahun 1992 meraih juara II pada lomba cipta lagu tingkat Jawa Tengah dengan judul Mars Kendal Beribadat.

## 3. Tjahya Anang Santjaka

Lahir di magelang, 28 juli 1964. Beliau belajar flute pada tahun 1978 sampai 1980 dengan Kusyanto. Pernah mengenyam pendidikan di ISI Yogyakarta tahun 1985, kemudian belajar flute

dengan Agus Rusli. Beliau mulai belajar keroncong sejak tahun 1983 dengan bergabung pada orkes Putra Kasih pimpinan Rochani dan orkes keroncong Puri Rama. Pengalaman musik beliau diantara lain adalah juara I festifal keroncong tingkat Jawa Tengah tahun 2007, dan pada tahun 2010 kembali meraih juara I festifal keroncong tingkat Jawa Tengah. Pada tahun 2008 meraih juara II festifal keroncong tingkat Jawa Tengah. Beliau pernah meraih juara Aransemen keroncong terbaik tingkat Jawa Tengah tahun 2003, dan mendapatkan piagam penghargaan dari Bupati Magelang. Dari tahun 1990 sampai sekarang menjadi pemain additional pada orkes keroncong di Semarang, Purwokerto dan Bandung (mengiringi lomba BRTV Bandung). Dari tahun 1990 sampai sekarang beliau sering mengisi acara keroncong di TVRI Yogyakarta dengan orkes keroncong Putra Kasih. Beliau sering menjadi juri pada festifal-festifal keroncong.

#### 4. Dilli Muriyanto

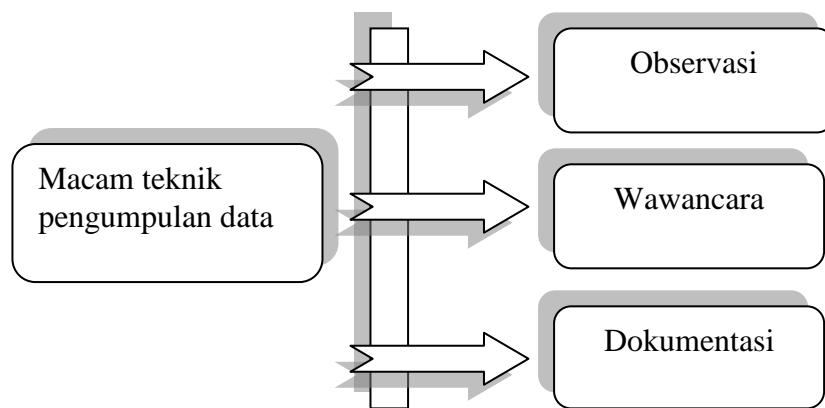
Lahir Yogyakarta, 25 April tahun 1977. Beliau mulai belajar keroncong sejak tahun 1997. Beliau bergabung dengan beberapa grup keroncong diantaranya orkes keroncong Rinonce dan sering mendapat juara I, juara II, juara III dan juara harapan pada festifal-festifal keroncong

Selain dari hasil wawancara, peneliti mengambil sumber melalui CD/video rekaman, media elektronik (television, internet dan radio), dan buku-

buku referensi yang memuat tentang teknik permainan Flute maupun tentang musik kerongcong.

### E. Teknik pengumpulan data

Bermacam-macam teknik pengumpulan ditunjukkan pada gambar berikut. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 8. Macam-macam teknik pengumpulan data  
(Sugiono, 2006; 63)

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman melalui Sugiyono (2009: 63), menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative research for gathering information are, participation in setting, direct observation, in-*

*depth interviewing, document review*”. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu keikutsertaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dalam berbagai cara, yaitu :

### 1. Observasi

Menurut Hadi (1994: 136) pengertian observasi adalah proses pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Observasi dilakukan saat proses latihan kercong putrakasih, observasi dilakukan untuk mengamati teknik permainan flute dalam musik kercong dan sesuai dengan topik penelitian. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh dokumen mengenai kesenian tersebut, untuk itu digunakan alat foto dan handycam.

Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 5 april dan 9 april di kecamatan muntilan. Peneliti telah terjun langsung dalam objek penelitian dan secara langsung telah memperhatikan, mengamati objek penelitian untuk mendapatkan data yang terpercaya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang melibatkan dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri (Hadi, 1994: 4).

Sedangkan menurut Moleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009: 186).

Wawancara merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab langsung terdiri dari dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, tetapi dalam kedudukan yang berbeda, yaitu antara peneliti sebagai pewawancara dengan subyek penelitian yang telah ditentukan yaitu nara sumber, yang meliputi praktisi dan pemerhati musik kercong. Pokok permasalahan yang ditanyakan meliputi motivasi anggota untuk ikut dalam kelompok dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, sejarah terbentuknya, usaha yang dilakukan dalam rangka melestarikan musik kercong dan fungsi dari musik tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini dilandasi kerja sama yang baik antara peneliti dan subjek penelitian, agar proses pelaksanaannya dapat berlangsung lancar, wajar, dan dapat memberikan keterbukaan antara peneliti dan informan. Informan dalam wawancara ini diambil dari anggota orkes kercong dan seniman setempat.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, untuk membuat kerangka dan garis-garis besar mengenai pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, agar pokok-pokok yang akan direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara, urutan

pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam pelaksanaan wawancara sesungguhnya.

Wawancara ini disusun untuk mengetahui teknik dasar dan fungsi flute dalam musik keroncong. Wawancara dilakukan kepada tokoh musik keroncong, khususnya pemain flute yang dianggap telah mengetahui permainan instrumen flute pada musik keroncong. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara lepas, bebas, namun tetap didasarkan hanya pada aspek-aspek yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.

Adapun aspek tersebut sebagai berikut :

Tabel. 1

Aspek yang diamati	Inti Pertanyaan
1. Pembelajaran	a. Teknik dasar permainan flute b. Langkah-langkah belajar permainan flute dalam musik keroncong c. Cara mengajarkan musik keroncong pada pemain pemula
2. Teknik permainan flute dalam musik keroncong	a. Teknik <i>phrasing</i> b. Penempatan flute dalam lagu keroncong asli c. Fungsi flute dalam musik keroncong d. Improvisasi
3. Gaya pembawaan	b. Gaya pembawaan flute dalam musik keroncong c. Karakter lagu keroncong asli

Wawancara dilakukan pada bulan maret, saat melakukan wawancara ini dilakukan pengumpulan-pengumpulan dokumen-dokumen tertulis berupa partitur-partitur dan buku-buku sebagai sumber sekunder yang membantu pada proses interpretasi.

Pada tanggal 17 maret diadakan wawancara dengan Dilli Muriyanto, yaitu salah satu praktisi musik kerongcong. Peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan untuk wawancara, dan hasil wawancara tersebut didapatkan tentang pembelajaran flute pada musik kerongcong dan fungsi flute pada kerongcong asli.

Pada tanggal 18 maret diadakan wawancara dengan Anang Santjaka, beliau merupakan seniman dan memimpin orkes kerongcong Putra Kasih yang masih aktif sampai sekarang. Setelah wawancara didapatkan hasil yaitu tentang pembelajaran musik kerongcong, teknik phrasering dan fungsi flute dalam kerongcong asli.

Pada tanggal 25 Maret dilanjutkan wawancara dengan Singgih Sanjaya. Dari wawancara tersebut didapatkan cara yang efektif dalam belajar musik kerongcong, teknik dasar bermain flute, karakter atau ciri khas musik kerongcong dan teknik phrasering.

Pada tanggal yang sama yaitu 25 maret dilanjutkan wawancara dengan Kusyanto. Hasil yang didapat dari wawancara tersebut adalah pembelajaran flute dalam musik kerongcong dan cara memainkan *voorspel*. Pada tanggal itu juga dilakukan didapatkan dokumen-dokumen tentang

teknik dasar bermain flute, karena dokumen atau foto dalam bentuk *hard copy*, maka dokumen tersebut menjadi acuan dalam melakukan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan penyimpanan apa yang telah lalu melalui dokumentasi (Winarno, 1982: 93). Dokumentasi adalah simpanan / kumpulan bukti-bukti keterangan di bidang ilmu pengetahuan, seperti gambar, kutipan, guntingan koran, naskah, surat-surat, dan referensi lainnya. Dengan demikian metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang berupa surat-surat, naskah, gambar, dan bahan referensi lainnya sebagai bukti kebenaran data.

Penelitian teknik dasar dan fungsi flute dalam musik kercong ini, dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara atau *interview*, mempunyai fungsi yang penting sebagai bahan dalam penyusunan data penelitian. Namun data tersebut akan lebih kuat lagi dan sempurna serta valid apabila disertai foto, gambar, dan buku-buku sebagai kajian pustaka dalam mendukung penelitian ini. Karena itu data pelengkap dengan teknik dokumentasi ini juga diperlukan dalam penelitian ini.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data berbentuk tulisan, gambar tentang teknik dasar bermain flute dan partitur contoh *voorspel*. Dokumentasi didapatkan dari Kusyanto, karena dokumen

berupa foto tidak dalam soft copy, maka peneliti melakukan dokumentasi sendiri dengan mengacu pada dokumen-dokumen tersebut.

a. Foto

Foto merupakan data dalam bentuk gambar yang dapat digunakan untuk memahami hal-hal yang subyektif guna dianalisa secara induktif (Wibowo, 1994: 8). Penggunaan foto sebagai data dalam bentuk gambar, juga akan memperjelas hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi maupun wawancara. Data foto dapat bukan dari peneliti sendiri (foto yang sudah ada dan bukan hasil buatan peneliti) dan foto hasil buatan (pengambilan) peneliti sendiri.

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Peneliti melakukan dokumentasi yaitu foto format bibir dalam latihan ambasir dan *Angle* instrumen flute atau cara memegang instrumen flute, selain itu juga dokumentasi posisi memegang instrumen flute dari posisi paralel sampai posisi miring.

### b. Rekaman Audio visual

*Handycam* adalah alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data lewat rekaman audio visual. Rekaman yang diperoleh berupa rekaman dari hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.

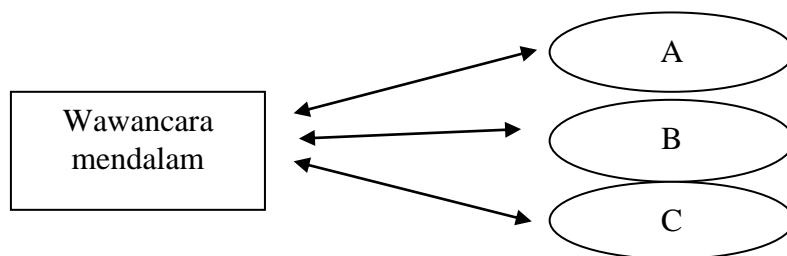
*Handycam* merupakan alat bantu yang efektif, karena hasil pengumpulan data yang diperoleh dari peneliti mampu direkam di dalam dalam bentuk *soft copy*. Selain itu alat bantu handycam ini mampu memberikan catatan rekonstruksi dialog, refleksi tentang analisa tema yang muncul, pola permainan yang ditampilkan dan pendapat yang muncul dari sumber saat peneliti melakukan penelitian.

Peneliti menggunakan *handycam* untuk membantu dalam merekam wawancara yang dilakukan dengan beberapa nara sumber tentang pembelajaran permainan flute dalam musik kerongcong. Dengan handycam ini terekam wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan handycam ini juga didapatkan rekaman-rekaman permainan flute oleh nara sumber.

## **F. Validitas Data**

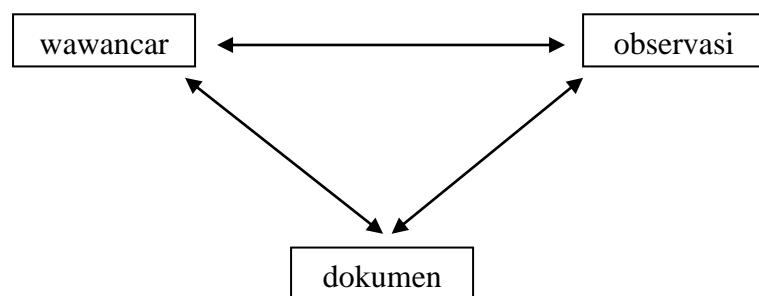
Menurut Sugiono (2009; 117) validitas data merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda, antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data yang diperoleh. Dengan metode triangulasi peneliti mengharapkan data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun triangulasinya meliputi triangulasi sumber yang berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 9.Triangulasi “sumber” pengumpulan data  
(Sugiono, 2006: 331)

Menurut Sugiono (2006: 127) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Gambar 10. Triangulasi teknik pengumpulan data,( Sugiono, 2006: 126)

Adapun pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah teknik dasar permainan flute ?
- b. Bagaimana teknik phrasering dalam musik keroncong ?
- c. Bagaimanakah fungsi flute pada lagu keroncong asli ?

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang didapatkan valid. Triangulasi sumber dilakukan dengan merancang pertanyaan yang sama kemudian ditanyakan pada beberapa sumber yang berbeda sehingga didapat data yang lebih valid. Selain itu dilakukan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi yang memberikan bukti bahwa data yang didapat adalah valid.

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang diseleksi. Interpretasi disini dapat berupa keterangan-keterangan dan juga menarik kesimpulan terhadap data yang telah disusun. Karena penelitian ini deskriptif yang selain mengumpulkan data juga menganalisisnya, sebagaimana dikatakan oleh Surakhmad (1982: 139), bahwa pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Proses analisis data meliputi berbagai tahapan yaitu :

### 1. Reduksi data

Menurut Sugiono (2009: 92) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Uraian perlu direduksi atau dirangkum dan dipilih hal-hal pokok sesuai dengan topik penelitian.

Peneliti melakukan reduksi atau merangkum dan memilih pada hal-hal pokok sehingga dalam proses olah data lebih terfokus pada hal yang penting, dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data, diperlukan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang data yang masuk. Menurut Sugiono (2009: 95), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar *flowchart* dan sejenisnya.

### 3. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah mendapat data dari berbagai sumber kemudian dibandingkan mana yang sama atau sependapat dan lebih valid kemudian ditarik kesimpulan.

### 4. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang studi deskriptif teknik dasar dan fungsi flute dalam musik kerongcong ini menggunakan analisis

data deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga didapat kesimpulan yang menjamin kredibilitas dan obyektifitas. Artinya data-data yang terkumpul selama penelitian masih perlu dicocokkan antara data-data yang diperoleh peneliti pada saat observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dengan obyek penelitian ada relevansinya atau hubungan kebenaran kesamaannya, dengan demikian akan diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Teknik Dasar Bermain Flute**

Permainan flute yang baik bisa didapatkan dengan memiliki dasar pengetahuan secara teoritis serta penguasaan teknik. Pemahaman secara teori akan berfungsi sebagai pembuka wawasan bagi para pemain flute sedangkan kemampuan secara teknik berguna dalam menghadapi bagian sulit ketika bermain flute. Menurut Sanjaya, perpaduan antara teori dan teknik akan menghasilkan permainan flute yang baik dibandingkan jika hanya memiliki salah satu kemampuan tersebut. Kedua hal ini akan menjadi dasar bagi pemain flute untuk bisa menampilkan permainan yang terbaik.

Permainan musik yang baik dipengaruhi oleh *output* suara dan nada yang indah. Di dalam Instrumen flute, nada yang indah merupakan suatu syarat utama, sehingga teknik dasar untuk dapat menghasilkan atau memproduksi nada yang indah menjadi suatu keharusan bagi pemain flute. Ada tiga faktor pokok yang harus dipelajari untuk dapat memproduksi nada yang indah tersebut.

##### **1. Teknik Pernafasan**

Faktor pokok dalam produksi nada adalah teknik pernafasan. Ada beberapa pemain flute yang sering mengalami kendala dalam usaha menghasilkan suatu nada yang penuh, dikarenakan tidak bisa memanfaatkan jumlah udara dan hanya mengambil udara secukupnya saja. Kegagalan tersebut diakibatkan karena pemain hanya sekedar mengeluarkan nafas yang cukup untuk meniup suatu nada, bukan sebaliknya bagaimana cara yang baik

mengeluarkan nafas yang cukup untuk menghasilkan produksi nada yang penuh atau *full tone*. Pemain yang melakukan cara demikian dapat dikatakan bermain setengah tiang/*play at half mast*. Apabila menggunakan nafas yang demikian akan mengakibatkan kualitas nada yang dihasilkan kotor.

Sebuah nada yang penuh dapat ditandai dengan apabila dibunyikan pendengar akan merasa nada tersebut terkendali, mantap dan tepat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan kaitannya dengan pernafasan:

- a. Pernafasan merupakan faktor pokok terhadap keindahan nada dan untaian nada atau *tonal line*.
- b. Mengatur dan mengontrol aliran nafas, karena dalam permainan flute dapat mengalami *over blown* yaitu adanya kekurangan nafas.
- c. Untuk memperoleh jumlah udara yang sesuai, pemain flute harus dapat mengekang aliran udara yang keluar dan ditiupkan dengan ambasir yang benar sehingga udara yang dikeluarkan terfokus pada tone hole.

Sanjaya menyatakan bahwa dalam meniup flute yang terbaik adalah menggunakan pernafasan diafragma yaitu pernafasan yang terjadi karena udara dari paru-paru mendesak ke bawah. Dengan pernafasan diafragma akan menghasilkan udara yang lebih banyak dan kuat sehingga menghasilkan suara yang lebih kencang dan sehat, sehingga kekuatan otot perut diperlukan untuk mencapai register nada tinggi.

Sedangkan Anang mengungkapkan bahwa Teknik pernafasan yang dianjurkan dalam bermain flute adalah pernafasan diafragma yaitu pernafasan yang menggunakan sekat antara rongga perut dengan rongga

dada. Kemudian teknik pengambilan nafas harus cepat dan benar. Ciri pernafasan diafragma adalah perut akan bergerak atau mengembang saat mengambil nafas, dan bukan dada yang bergerak. Apabila dada masih terlihat bergerak berarti masih menggunakan pernafasan diafragma.

Keuntungan menggunakan pernafasan diafragma adalah pemain akan tidak cepat lelah dan nada yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik yaitu jernih dan tidak mendesis, selain itu juga menghasilkan tiupan yang stabil. Sistem pernafasan diafragma adalah saat pemain mengambil atau menarik nafas yang menimbulkan gejala mengembangnya sekat rongga badan yang menyebabkan paru-paru dapat terisi udara dengan sempurna. Pernafasan diafragma adalah sistem pernafasan yang paling menguntungkan bagi pemain flute, ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan diafragma adalah sekat rongga badan yaitu yang membatasi rongga dada dan rongga perut, yang berfungsi sebagai pengatur pernafasan dengan memasukkan udara melalui kerongkongan dan keluar melalui mulut. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam latihan pernafasan diafragma:

- 1) Hiruplah udara melalui hidung, kemudian rasakan aliran udara melalui paru-paru menuju seluruh rongga perut, dan kemudian nafas ditahan sesaat sambil memperhatikan kedua sisi rongga badan yang harus mengembang keluar,dapat dirasakan dengan meletakkan kedua tangan pada sisi kanan dan sisi kiri rongga badan,dan agak menekannya.
- 2) Kemudian hembuskan nafas secara rata dan santai, dan arahkan aliran udara dari rongga perut melalui paru-paru keluar menuju rongga mulut

sambil mengucapkan “s”. Dalam menghirup udara diusahakan otot-otot kedua sisi rongga badan mengembang secara maksimal.

Setelah latihan pernafasan dilakukan dan dikuasai dengan baik, kemudian dapat dilanjutkan dengan meniup *blow hole* pada flute, hal ini mutlak diperlukan untuk memfungsikan gerakan otot bibir maupun sikap bibir. Hal tersebut merupakan penyesuaian dari fungsi organ tubuh, dalam kaitannya dengan pemakaian nafas, salah satu hal yang penting dalam pengendalian nafas adalah ambasir seorang pemain flute itu sendiri.

## 2. *Embouchure* (Ambasir)

*Embouchure* berasal dari bahasa Perancis yang berarti “di dalam mulut” atau “meletakkan pada mulut” (*bouch* = mulut). Sejarah menunjukkan bahwa banyak instrumen tiup (tiup kayu) pada awalnya diletakkan di dalam mulut (*in mouthed*). Untuk ambasir flute sekarang lebih cocok kalau dikatakan di luar mulut (*out mouth*).

Hal pertama untuk melatih ambasir yang mengacu pada cara meletakkan *mouthpiece* diatas penumpang bibir bagian luar. Bagi para pemula, untuk mendapatkan ambasir yang benar sebaiknya menggunakan sambungan kepala atas atau *head join* saja. Latihan yang awal yang dilakukan adalah meletakkan *blow hole* sedikit di bawah bibir yaitu kira-kira sepertiga dari *blow hole* dengan santai atau *relax*, kemudian menarik sedikit sudut bibir ke belakang atau ke samping untuk membentuk celah pada mulut dan ujung lidah ditempatkan pada gigi atas bagian dalam sambil mengucapkan bunyi ”tu”. Lidah dijulurkan dan dirasakan berada di tengah-tengah bibir serta

diusahakan agar tidak terlalu keluar dari bibir. Pada waktu meniup, lidah diletakkan di tengah-tengah antara langit-langit gigi atas dan langit-langit gigi bawah.



Gambar 11. Latihan ambasir  
( Dokumentasi pribadi, kamera digital canon 550 D )

Sanjaya menyatakan cara untuk melatih ambasir adalah dengan meniup nada panjang dengan bermacam-macam dinamik, misalnya dari pelan sekali (*pp*) kemudian agak keras (*mf*) dan sangat keras (*ff*), selanjutnya kombinasi ketiganya, *pp crescendo* sampai *ff* dilanjutkan *decrescendo* dari *ff* sampai *pp*. fariasi *p crescendo* kemudian *decrescendo*, serta latihan aksen.

Gambar 12. Latihan nada panjang dengan berbagai dinamik  
( koleksi pribadi, Sibelius 6 )



Gambar 13. Latihan nada panjang dengan perubahan dinamik  
( koleksi pribadi, Sibelius 6 )

Kemudian Anang menambahkan bahwa untuk melatih ambasir dapat dilakukan dengan meniup nada panjang dari nada yang paling bawah dan bertahap sampai nada yang paling atas. Latihan ini juga berfungsi untuk melatih pernafasan. Sedangkan Kusyanto menyatakan bahwa dalam membentuk ambasir dapat dilakukan dengan meniup nada panjang. Muri membenarkan pernyataan ketiga sumber sebelumnya bahwa untuk melatih ambasir adalah dengan meniup nada panjang.

Kesimpulan dari wawancara dengan para sumber, untuk melatih ambasir dapat dilakukan dengan meniup nada panjang. Pernyataan empat sumber adalah valid karena saling mendukung.

### 3. *Angle* Instrumen dan Posisi Tangan

Kaitannya dengan *Angle* intrumen flute hal yang harus diperhatikan adalah posisi intrumen terhadap badan dan kenyamanan saat latihan. Kebanyakan pemain flute memegang flute dengan posisi foot join lebih rendah dari head join dan sedikit memiringkan kepala ke kanan. Selain itu juga ada pemain yang dalam posisi parallel atau sejajar, tetapi posisi sejajar tidak umum dipakai, namun dipergunakan jika ada kebutuhan pribadi yang khusus. Untuk pemula sebaiknya posisi foot join sejajar dengan head join karena akan mempengaruhi posisi bibir yang sangat berpengaruh dalam pembentukan ambasir. Bagi pemain yang sudah professional posisi

kesejajaran antara head join dengan foot join akan secara otomatis, melalui kepekaan menyentuh dan sering merubah posisi tersebut untuk mendapatkan pitch yang sesuai.



Gambar 14. *Angle* Intrumen flute posisi miring.  
( Dokumentasi pribadi, kamera digital canon 550 D )



Gambar 15. *Angle* Intrumen flute posisi paralel.  
( Dokumentasi pribadi, kamera digital canon 550 D )

Saat memainkan instrumen flute terjadi tiga titik kontak badan / *body contact* yaitu:

- 1) *Lip plate* atau penampang bibir terletak agak sedikit di bawah bibir bagian bibir bawah.
- 2) Bagian atas dari tubuh instrumen flute terletak pada jari telunjuk tangan kiri.
- 3) Ibu jari tangan terletak di bawah atau di balik (*agains*) bagian bawah *body join* instrumen flute, sehingga berfungsi sebagai penahan atau titik tumpu.

Ketiga hal tersebut memerlukan perhatian khusus, yaitu apakah ibu jari tangan kanan terletak di balik (*agains*) atau di bawah instrumen tersebut. Dalam pemakaian posisi tersebut tergantung pada kondisi ukuran panjang serta lebar ibu jari perorangan. Kedua posisi tersebut dapat dipakai secara efektif sesuai dengan keadaan nyata pada para pemain tersebut.



Gambar 16. Posisi tangan kanan dengan ibu jari di bawah instrumen flute.  
( Dokumentasi pribadi, kamera digital canon 550 D )



Gambar 17. Posisi tangan kanan dengan ibu jari melekat di balik instrumen flute.

( Dokumentasi pribadi, kamera digital canon 550 D )

## B. Keroncong Asli

Keroncong asli menggunakan sukat 4/4, yang terdiri dari 28 birama dan mempunyai 3 bagian kalimat lagu, yaitu lagu bagian A, bagian B, dan bagian C. Dalam pola lagu keroncong asli secara bersinambungan diawali dari introduksi (*voorspell*). *Voorspell* mempunyai tiga bagian yaitu bagian pertama disambut dengan bunyi serempak raall panjang dalam akor tonika, bagian kedua disambut serempak mengejutkan dalam akor dominan septim, sedang pada bagian ketiga disambut dalam akor tonika yang kemudian masuk dalam tempo irama keroncong, kemudian disusul kembali oleh alat musik flute atau biola yang memainkan tema melodi dari kalimat awal bentuk lagu bagian C. untuk memainkan *voorspell* ini bukan hanya pemain flute saja, melainkan biola atau pemain gitar melodi yang dapat dimainkan secara bergantian, misalkan bagian pertama dimainkan oleh instrumen flute, bagian kedua dimainkan oleh instrumen biola, kemudian

dimainkan oleh instrumen gitar melodi, dilanjutkan intro yang merupakan bagian melodi dari lagu

Bentuk kalimat lagu keroncong asli bagian A terdiri dari (8 birama) disebut *angkatan*, musik tengah disebut *middenspel*, bentuk lagu bagian B terdiri dari (10 birama) disebut *ole-ole* atau refrain tengah, bentuk lagu bagian C terdiri dari (8 birama) disebut pula senggakan. Dimulai dengan satu birama tonika kemudian dilanjutkan dengan satu birama dalam gerakan akor IV – V, selanjutnya berturut-turut masuk ke akor tonika dua birama dan dilanjutkan dengan dua birama berturut-turut dalam akor dominan. Kemudian bagian *senggakan* ini diakiri dengan satu birama tonika dan satu lagi dalam gerakan akor atau birama yang berisikan kadens lengkap dengan akor I – IV – V – I , yang disebut dengan istilah *overgang* atau *passing chord*. Pada akhir lagu diakhiri dengan koda (*coda*), yang merupakan kadens lengkap.

### 1. Pola harmoni keroncong asli

Keroncong asli pada umumnya menggunakan tangga nada Mayor, dengan sukat 4/4, dan memiliki 28 birama, yang membentuk tiga bentuk kalimat A, B, dan C, seperti yang telah diuraikan di atas. Keroncong asli ini mempunyai pola harmonisasi yang tetap dan penyajiannya dinyanyikan dua kali penuh.

Bagian kontruksi format keroncong asli ini adalah sebagai berikut :

#### Introduksi

I	---	V	---	I	---	IV	- V-
I	---	IV	-V-	I			

### Bentuk lagu bagian A

I            ---    I            ---    V            ---    V            ---  
 II            ---    II            ---    V            ---    V            ---  
 V            ---    V            ---        Musik tengah

### Bentuk lagu bagian B

IV            ---    IV            ---    IV            ---    IV            -V-  
 I            ---    I            ---    V            ---    V            ---  
 I            ---    IV            -V-

### Bentuk lagu bagian C

I            ---    IV            -V-    I            ---    I            ---  
 V            ---    V            ---    I            ---    I            ---  
 IV            ---    V            ---    I                koda (*coda*)

Pada umumnya dalam sebuah komposisi lagu kercong asli terdiri dari empat bagian yaitu :

a. Bagian angkatan

Awal masuk lagu yang dinyanyikan selama delapan birama.

Progresi akor terdiri dari dua birama dalam akor tonika, dua birama akor dominan septime, dua birama masuk akor second, dan diakhiri dengan dua birama akor dominan septime.

b. Bagian *midden spel* (*Interlude*)

Lagu istirahat selama dua birama yang diisi oleh rangkaian permainan improvisasi instrumen flute, dengan akor dominan septime, untuk mengajak vocal untuk melanjutkan kembali lagunya.

c. *Ole-ole* (*Refrain*)

Terdiri dari sepuluh birama dimana lagu masih tetap dinyanyikan dengan progresi akor, tiga birama akor sub dominan, satu birama pada

akor dominan septime, dua birama pada akor tonika, kemudian dua birama akor dominan septime, dan diakhiri dengan satu birama akor tonika, serta satu birama yang disebut sebagai lintas akor yaitu akor akor sub dominan ke dominan septime.

d. Angkatan

Terdiri dari delapan birama dimana lagu masih tetap dinyanyikan sampai selesai dengan progresi akor yang dimulai dari satu birama akor tonika, satu birama akor sub dominan serta dominan septime yaitu lintas akor, kemudian diakhiri dengan satu birama akor tonika serta satu putaran lintas akor sub dominan ke dominan septime.

### C. Fungsi Flute dalam Keroncong Asli

Menurut Singgih Sanjaya fungsi flute dalam keroncong asli adalah sebagai pembawa *voorspel*, dan mengisi filler. Fliller adalah ekor atau fill in (mengisi), yang berarti mengekori atau mengisi dari motif-motif melodi, seperti melodi vocal kemudian diisi dengan filler. fungsi flute selain prospel dan filler adalah memainkan senggaan. Flute dan biola dapat bergantian dalam mengisi interlude namun dapat berdasarkan kesepakatan.

Menurut Anang Santjaka flute adalah instrumen melodi yang menggantikan vocal dan berdialog dengan biola dan vocal. Dialog berisi Tanya jawab yang mengharmonisasi antara musik pengiring dengan musik melodi, jadi kesimpulannya flute adalah musik bermelodi. Flute adalah intrumen melodius yang dapat berimprovisasi dan berdialog dengan vocal atau biola, yang berfungsi

untuk memperindah. Flute berperan sekali sebagai penyampai pesan dalam sebuah lagu. Flute dan biola sangat berperan sekali untuk menyampaikan kesan pada sebuah lagu, meskipun tidak dinyanyikan yaitu hanya dengan instrumentalia saja pendengar dapat menangkap pesan pengarang pada sebuah lagu melalui pembawaan flute. Tetapi untuk dapat menyampaikan pesan dari sebuah lagu, skill atau teknik seorang pemain sangat berpengaruh.

Menurut Muri dalam musik kerongcong flute berfungsi untuk memperindah dan mengisi filler. Dalam memainkan diusahakan flute jangan sampai menabrak vocal. Sebaiknya flute mengisi saat vocal mengambil nafas atau saat vocal berhenti, disitu bisa bergantian dengan biola untuk mengisi.Untuk memainkan kerongcong asli banyak menggunakan legato, jadi penggunaan staccato sangat sedikit.

Menurut Anang Santjaka penempatan flute dalam kerongcong asli salah satunya adalah sebagai pembawa *voorspel*. *Voorspel* mempunyai 3 kalimat, yang terdiri dari akor 1, akor 5 dan akor 1 lagi yang dimainkan bersamaan saat musik masuk.

Selain pada *voorspel* penempatan flute adalah dalam interlude. Dalam interlude nada pokoknya sudah ada kemudian bisa dibawakan oleh flute atau biola, dalam kerongcong ada istilahnya *midden spell*. Interlude terdiri dari beberapa birama melodi seperti melodi pada vocal.

Flute juga berperan dalam membawakan intro, yang kadang dibawakan oleh flute atau biola. *Voorspel* merupakan salah satu ciri khas dari kerongcong asli, selain itu juga ada *midden spell* yang mempunyai jumlah birama tertentu. Flute

adalah sebagai salah satu kelengkapan dari orkes kerongcong, setiap instrumen mempunyai perannya tersendiri. Ada instrumen petik, ada instrumen tiup dan instrumen gesek.. Flute adalah sebagai instrumen yang melodius, sedang kan cak-cuk dan yang lainnya adalah sebagai pembawa ritmis dan akor.

#### **D. Pembelajaran Flute dalam Musik Keroncong**

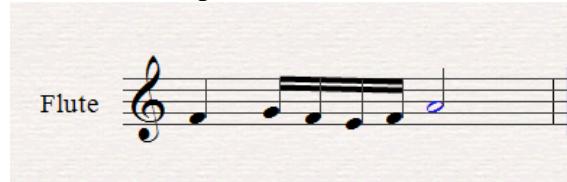
Pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku kearah yang positif yaitu dari tidak tahu menjadi mengetahui dan dari tidak bisa menjadi bisa. Saat seseorang ingin belajar musik kerongcong khususnya instrumen flute, harus ada beberapa tahapan yang dilalui, yang pertama harus mempunyai teknik dasar permainan flute yang benar, yaitu dari pernafasan, kemudian ambasir dan cara memegang instrumen flute yang benar. Kemudian dalam belajar musik kerongcong yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

##### 1. Mendengarkan dan Menirukan

Menurut Singgih Sanjaya pembelajaran flute dalam musik kerongcong, tipe pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan pada *style* dan idom cirri khas kerongcong seperti cengkok dalam flute dimainkan dengan grupeto,kemudian gregel, dan *portamento* yang di mainkan flute dengan slur/kromatik. Selain itu dapat dibuat *etude* serta *minus one* namun kedua hal ini belum pernah ada dalam musik kerongcong. Mendengarkan permainan flute dari ahli dalam musik kerongcong juga sangat membantu dalam proses pembelajaran.



Gambar 18. Cengkok kerongcong dimainkan dengan grupeto oleh flute  
( koleksi pribadi, Sibelius 7 )



Gambar 19. Cara memainkan grupeto  
( koleksi pribadi, Sibelius 7 )

Menurut Anang Sancaka pembelajaran kerongcong yang baik adalah dimulai dari mendengarkan dan mengamati permainan flute dari ahli musik kerongcong kemudian mencoba menirukan, namun hal ini dapat dilakukan dengan catatan sudah menguasai teknik dasar permainan flute. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan *learning by doing*, yaitu dengan terjun langsung kedalam kegiatan latihan orkes kerongcong sehingga akan menambah “jam terbang”. Dengan bertambahnya pengalaman maka akan bertambah pula kemampuan dalam memainkan musik kerongcong.

Menurut Kusyanto, dalam belajar kerongcong hal yang utama adalah dia harus sering mendengarkan musik kerongcong itu sendiri yang bertujuan untuk melatih kepekaan dan , kemudian mengetahui akor-akor dan bagian musik kerongcong, setelah itu dia baru mempraktekkanya dengan terjun langsung atau bergabung dalam grup kerongcong

Menurut Muri, tahap awal yang dapat dilakukan untuk belajar kerongcong adalah belajar akord kemudian belajar dimana waktu yang tepat untuk

mengisi, yaitu di jeda vocal. Hal lain yang penting untuk dipelajari adalah harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana musik kerongcong itu dan bagaimana progresi akord kerongcong tersebut, dan bagaimana melodi lagu tersebut, karena apabila sudah mengetahui melodinya dan chordnya akan mempermudah kita untuk berimprovisasi dalam kerongcong tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijabarkan bahwa saat kita akan belajar hal yang terpenting adalah harus menyukai jenis musik kerongcong terlebih dahulu, bila sudah suka akan membuat termotivasi untuk belajar agar bisa bermain kerongcong. Setelah menyukai dan sering mendengarkan lagu-lagu kerongcong, sebaiknya tidak hanya sekedar mendengarkan dan berlalu begitu saja tetapi juga harus mengamati bagaimana musik kerongcong itu sendiri, mulai dari karakter cirri khasnya yaitu gregel, cengkok, irama musik kerongcong tersebut dan pembawaan musik kerongcong yang dimainkan dengan istilah *nggandul*.

Setelah mengamati karakter, irama dan ciri khas musik kerongcong, kemudian amati permainan flute dalam memainkan *voorspel* dan memainkan filler. Hal pertama dapat dilakukan dengan menirukannya terlebih dahulu, tentunya dalam menirukan adalah yang terjangkau oleh pendengaran dan teknik atau skill yang dimiliki. Supaya lebih mudah dalam belajar, sebaiknya pahami terlebih dahulu bagaimana musik kerongcong itu mulai dari putaran akornya dan penempatan instrumen flute dalam musik kerongcong.

## 2. Belajar *Etude* dan Teknik

Pembelajaran kercong belajar *etude* juga sangat penting. Menurut Singgih Sanjaya *Etude* adalah buah musik yang dikompose bertujuan untuk untuk melatih teknik. *Etude* dapat memperlancar teknik dengan cara yang menyenangkan karena sudah mengandung unsur musical. Latihan teknik dan *etude* adalah untuk mendukung saat memainkan lagu. Dalam musik kercong ada bagian senggaan, tengahan, isian interlude yang dimainkan oleh flute, bila terdukung dengan teknik yang bagus, pernafasan yang bagus dan interpretasi yang bagus maka akan membuat lebih sempurna dalam memainkan lagu.



Gambar 20. 100 classical studie for flute  
( Frans Vester, Vol I, 8, Sibelius 7)

Untuk belajar kercong selain harus sering belajar *etude*, yang paling penting adalah latihan tangga nada, teknik tri suara dari semua tangga nada diatonis dengan berbagai fariasi, dan latihan kromatis. Karena dalam kercong sering memainkan dengan teknik glissando bila dalam flute dimainkan dengan kromatis.

Menurut Anang Santjaka Fungsi latihan tangga nada dan tri suara adalah untuk mengisi filler atau improvisasi dalam kercong, karena filler dapat berisi rangkaian tangga nada dan trisuara, Selain untuk mengisi filler juga untuk memainkan *voorspel*. *Voorspel* adalah seperti cadenza bila dalam musik klasik. Di dalam *voorspel* juga isinya adalah rangkaian tangga nada dan tri

suara. *Voorspel* merupakan salah satu cirikhas dari jenis lagu kerongcong asli. *Voorspel* itu seperti merangkai tri suara dan tangga nada dengan diberi hiasan-hiasan seperti morden dan kromatis, Kromatis juga harus dipelajari karena dalam kerongcong juga sering digunakan.



Gambar 21. Kromatis  
( koleksi pribadi, Sibelius 7)

Setelah mempunyai teknik dasar permainan flute yang benar, dilanjutkan dengan latihan teknik yang menunjang kemampuan bermainnya, atau yang disebut dengan skill. Latihan dapat dimulai dengan latihan tangga nada, kemudian tri suara dalam berbagai fariasi, dan tangga nada kromatis. Selain itu latihan *etude* juga sangat dibutuhkan untuk melatih teknik, kecepatan fingering dan melatih dinamik.

Belajar *etude* pastinya terdapat pelajaran tentang tanda hias seperti morden, trill, dan grupeto. Semua itu sangat penting sekali dalam musik kerongcong, yaitu untuk memperlihatkan gregel dan cengkok dalam musik kerongcong bila dimainkan flute adalah dengan morden dan grupeto.

### 3. Belajar Berimprovisasi

Setelah menirukan permain flute dengan teknik imitasi, lebih baik pemain mengembangkannya sendiri dengan belajar berimprovisasi. Dengan

berimprovisasi pemain akan dapat bermain tanpa terpaku oleh not atau menirukan permainan orang lain.

Menurut Anang Improvisasi adalah seolah-olah ide spontan yang ada dalam benak kita yang kemudian dimainkan, melodi-melodi spontan yang bisa diterapkan dalam suasana akor. Untuk belajar improvisasi yang terpenting adalah mengetahui ilmu harmoni.

Menurut Sanjaya saat ingin belajar improvisasi hal terpenting yang harus dimiliki adalah *sens of harmoni*, sens of harmoni seseorang berbeda-beda, ada yang sangat peka terhadap harmoni dan ada yang kurang peka. Tetapi *sens of harmoni* dapat dilatih yaitu dengan menggunakan minus one.

Minus one dapat dibuat dengan menggunakan sibelius atau encore, dengan menulis akor-akor yang sederhana terlebih dahulu yaitu akor I; IV dan V. Setelah dibuat kemudian diputar dan dimainkan atau diikuti dengan flute. Hal dasar mungkin dapat dilakukan adalah dengan membunyikan nada dasar akor tersebut dengan nada panjang, sambil dirasakan perpindahan akor tersebut, kemudian dikembangkan dengan mengurai tri nada dari akor tersebut.

Setelah pemain menguasai dan dapat merasakan akor-akor dan perpindahannya, kemudian dikembangkan dengan ritmis-ritmis yang berbeda-beda karena improvisasi itu adalah ide sendiri, tetapi pemain juga dapat mencantoh ritmis-ritmis dan pola-pola atau motiv-motif dalam *etude* untuk memperkaya teknik improvisasinya. Itulah guna dalam belajar *etude* selain memperluas teknik dan menunjang kemampuan speed dalam memainkan flute,

juga memberikan ide-ide atau pola-pola yang dapat dimainkan dalam berimprovisasi.

#### 4. Bergabung dengan Grup Keroncong

Setelah belajar secara individu, yaitu melatih teknik dan skill dalam bermain flute, hal terpenting yang harus dilakukan dalam belajar keroncong adalah *learning by doing*, yaitu bergabung langsung dengan sebuah grup keroncong. Menurut Singgih Sanjaya latihan dengan grup bertujuan untuk melatih bagaimana interpretasi bisa menyatu dengan grup keroncongnya, dan untuk melatih *sens of harmony* secara langsung.

Dengan bergabung pemain dapat langsung mengaplikasikan kemampuan yang sudah dilatih saat latihan individu, mulai dari kualitas tone sampai teknik atau ketrampilan bermain flute itu sendiri. Dengan bergabung pemain dapat menerapkan permainannya dalam irama keroncong dan melatih mental sebagai seorang pemain musik.

Dari hasil wawancara dapat dijabarkan bahwa cara untuk belajar flute keroncong bagi pemula adalah dengan mempunyai teknik dasar bermain flute yang baik dan benar, mempelajari karakter khas dari keroncong seperti gregel dan cengkok, kemudian menirukan cara permainan ahli serta banyak mendengarkan lagu keroncong, selain itu juga latihan *etude* untuk mengasah ketrampilan atau teknik dan memberi gambaran untuk memainkan filler pada lagu keroncong. Setelah cara tersebut dilakukan barulah belajar dengan bergabung dengan grup keroncong.

## 5. Teknik Phrasering

Flute dalam musik kercong adalah salah satu instrumen yang berperan untuk berdialog dengan vocal dan dengan biola, karena flute adalah instrumen melodius yang mempunyai peran seperti vocal yaitu berperan sebagai penyampai pesan sebuah lagu. Untuk dapat menyampaikan pesan dari sebuah lagu harus dengan teknik phrasering yang benar. Menurut Anang Santjaka Flute adalah instrumen melodi yang dapat berimprovisasi dan dapat berdialog dengan biola dan vocal. Dalam dialog tentunya berisi frase Tanya dan frase jawab yang mengharmonisasi antara musik pengiring dengan musik melodi. Dalam berimprovisasi yang harus diperhatikan adalah nafas yang tidak boleh terputus-putus, dan kalimat lagu harus jelas. Saat membawakan interlude atau intro harus mengerti pesan dalam lagu tersebut.

Menurut Singgih Sanjaya Prasering itu adalah berasal dari kata dari phrase yang berarti pemenggalan, sehingga saat memainkan sebuah kalimat harus ada pemenggalan yang tepat, dan tidak boleh tersengal-sengal atau terputus - putus. Frase itu seperti satu kalimat yang mempunyai anak kalimat, dan saat memainkan sebuah frase tidak boleh memenggal kalimat sembarangan. karena bila dalam bahasa bisa merubah suatu makna, begitu pula dengan musik akan terlihat tidak enak, dan pesan lagu akan tidak tersampaikan.

Menurut Singgih Sanjaya pemenggalan frase yang sembarangan sering terjadi salah satu kendalanya yaitu karena nafas kurang panjang. Itu tidak boleh terjadi karena akan terkesan tidak enak bila didengarkan. Frase dalam musik adalah sama dengan frase sebuah kalimat, istilah ini berasal dari sastra dan saling

terkait dengan musik, yaitu kaitannya adalah dengan lirik lagu. Agar tidak mengganggu apabila ada frase yang panjang dapat dilakukan dengan mencuri nafas. Dalam permainan flute phrasering saat erat hubungannya dengan pemenggalan nafas.

Menurut Kusyanto Dalam memberi isisan atau filler-filler, seorang pemain harus dapat menyesuaikan dengan kemampuan pernafasannya, kalau dia ingin memberi isian yang panjang seorang pemain harus mempunyai nafas yang panjang, sehingga tidak terpenggal-penggal atau terputus putus.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam teknik phrasering yang paling berpengaruh adalah pernafasan, untuk dapat memainkan sebuah kalimat dengan pemenggalan yang benar harus mempunyai dasar pernafasan yang baik dan mengetahui kemampuan pernafasannya, sehingga kalimat tersebut tidak terputus sembarang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Fungsi flute dalam kercong adalah sangat penting yaitu sebagai pembawa *voorspell*, *intro* kemudian *interlude* dan memainkan *senggaan*. Untuk dapat memainkan *voorspell*, *intro* kemudian *interlude* dan memainkan *senggaan* dengan baik diperlukan teknik permainan flute yang benar untuk mendapatkan kualitas tone dan nada yang berkualitas, dan dalam belajar flute dalam musik kercong dapat dilakukan dengan melatih teknik dasar bermain flute seperti, ambasir yang dapat dilakukan dengan meniup nada panjang dari yang terendah hingga yang tertinggi. Latihan berikutnya adalah dengan melatih teknik pernafasan diafragma, yaitu pernafasan berasal dari rongga perut untuk melatih pernafasan ini diperlukan olahraga yang menguatkan otot perut. *Anggle* juga penting dalam upaya mengasilkan nada yang baik.

Setelah teknik dasar dikuasai, cara yang mudah untuk belajar musik kercong adalah dengan mendengarkan permainan flute dari ahli dalam musik kercong dan menirukannya. Kemudian latihan teknik seperti tangga nada dan tri suara dalam berbagai fariasi, selain latihan teknik latihan *etude* juga sangat penting untuk melatih *speed* dan dinamik. Setelah melakukan berbagai latihan teknik dikembangkan dengan berlatih improvisasi. Saat semua latihan secara individu sudah dilakukan barulah

*Learning by doing* dengan bergabung pada grup kerongcong, yang juga merupakan cara yang sangat penting yaitu untuk belajar menginterpretasikan lagu dengan pengiring secara langsung.

## **B. Saran**

Dalam upaya melestarikan dan mengembangkan musik kerongcong sebagai salah satu aset dari kebudayaan nasional, perlu adanya usaha-usaha yang realistik dan sistematis dalam bentuk tulisan-tulisan seperti buku yang berisi tentang lagu-lagu kerongcong, sejarah dan perkembangan musik kerongcong, dan buku tentang metode belajar alat-alat musik kerongcong, maupun buku yang berisi metode aransemen dan cipta lagu kerongcong. Bentuk usaha yang lain secara umum yaitu diadakan suatu seminar dan pelatihan musik kerongcong oleh pakar-pakar dan praktisi kerongcong seperti Singgih Sanjaya, Anang Santjaka, Sri Hartati dan tokoh-tokoh yang lain.

Bentuk upaya dan usaha-usaha pelestarian terhadap musik kerongcong tersebut diharapkan dapat melestarikan kontribusi kepada masyarakat tentang wawasan maupun pengetahuan musik kerongcong, agar dapat memasyarakatkan musik kerongcong dikalangan umum, serta pemain musik kerongcong yang berkualitas dapat bertambah. Dengan demikian musik kerongcong akan lebih berkembang secara kualitas dan kuantitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Bayu. 2008. *Kreatifitas Orkes Sinten Remen dalam Pengolahan Musik Keroncong Asli*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Banoe,Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gagne, R. M., Medsker, K. L. 1996. *The Condition Of Learning : Training Application*. New York. Harcourt Brace College Publisher.
- Gulo, W. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Indraswara, Galih Sutrisna. 2010. *Fungsi Flute pada Lagu – lagu Langgam Keroncong*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harmunah. 1981. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hendrita. 1985. *Sekelumit Sejarah Dan Metode Instrumen Flute*. Yogyakarta: Sekolah Menengah Musik.
- Hopkin, Bart. 1996. *Musikal Instrument Design*. Tucson Arizona, See Sharp Press
- Jamalus. 1991. *Pendidikan kesenian I (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- John,Mack, (2007).Diakses dari <http://www.takeourword.com/image/ancientflute.jpg>. Pada tanggal 5 Maret 2012, jam 11:30
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Moleong, J.L. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Petter,Sham. (2003) . Diakses dari <http://www.theobald-boehm-archiv-und-wettbewerb.de/40385.html>. Pada tanggal 5 Maret 2012, jam 11:40

- Patton, Michael Quinn. 1991. *How to Use Methods in Evaluation*, cetakan ke II. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Prier sj, Krl-Edmund. 1991. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Retno,(2006). Diakses dari <http://www.acquris.se/images/260.jpg>. Pada tanggal 3 Maret 2012, jam 19:00
- Sanjaya, W. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Singgih. 1985. *Mengenal Instrumen Flute*. Yogyakarta: Sekolah Menengah Musik.
- Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara.
- Soeharto, dkk. 1996. *Serba-Serbi Musik Keroncong*. Jakarta: Musika.
- Sugihartono, dkk.2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: Refika Aditama.
- Winarno, Surachmad. 1982. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito.

# LAMPIRAN

## CATATAN LAPANGAN

### A. Wawancara

#### 1. Narasumber Bapak Dili Murianto

Wawancara pertama dengan interviewee Bapak Dili Muriyanto yaitu pada tanggal 17 maret 2012, catatan dari wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Interviewer : Bagaimana teknik dasar bermain flute?

Interviewee: Teknik dasar bermain flute: nada panjang, tri suara, ambasir, „, tiupan bener engga, „, letak penjarian/fingering

Interviewer : Apa Fungsi flute dalam musik keroncong?

Interviewee: Dalm music keroncong itu flute berfungsi untuk sebagai memperindah music dan untuk mengisi filler2, „, itu tujuannya „, le memainkan jangan sampai nabrak vocal „, jadi pas nafas vocal berhenti berhenti disaut flute sama biola, „, dalam konteks keroncong asli, „, dalam keronocng asli kebanyakan legato, „, jarang staccato, „, tapi ada staccato tpi jarang, „, trus di glissando, „, kebanyakan, „, itu yang saya tahu, „,

Interviewer : Apa yang harus dilatih saat seorang pemula ingin belajar keroncong?

Interviewee: bermain chord dimana jatuhnya anu „, dimainkan misalnya 55635, „, satu ke 4, „, ada jeda c ke f ada c7 nahh dimainkan antara c sampai f itu ada tangganda c7...

Interviewer : Bagaimana pembawaan flute saat bermain keroncong?

Interviewee: kembali ke depan flute tujuanne kadensa, „, pembawaan le bawake jangan sampai mengganggu vocal/nabrak vocal, „, ntar suling nyanyi dewe, „, padahal kita mengiringi vocal, „, cadenza intro interlude coda itu jeda, „, trus ngisi filler2nya di jeda vocal...

Interviewer : Teknik apa saja yang perlu dilatih dalam belajar keroncong?

Interviewee: teknik arpeggio,,,stakato,,,legato,,,kromatis,,,teknik interval,,, jadi Cuma itu kok di keroncongan th,,,kalo ambasir sudah jelas,,,

Interviewer : Hal yang paling dasar untuk belajar keroncong?

Interviewee: pertama mengetahui keroncong itu apa,,,biram ada brp,,,trus progresi kord,,,truss tau melodinya?? Melodi dari kita sendiri,,,improvisasi dari kita sendiri,,,cma klo dah taw lagu,,,chordnya,,,lebih enak,,,dimainkan,,,missal dar c ke d,,,jadi p'1 tau lagu keoroncng,,,biramanya brp,,,tau jatuhnya chord,,,pertama chord,,,pertama bener dlu,,,baru enak itu ke jumlah sekian,,,

Interviewer : apakah saat berimprovisasi melodi lagu harus tetap kelihatan?

Interviewee: improvisasi flute itu membentuk suatu kalimat,, jadi tidak Cuma main chord saja tapi ada melodinya,,, melodi lagu tetap harus keliatan,,,

Interviewer : Bagaimana karakter lagu keroncong asli?

Interviewee: karakter lgu keronocg asli,,,itu tempo andante,,,tema macem2 „,ada tema alam,,,percintaan,,dan kebangsaan/nasionalisme,,,pembawaan beda2,,,tema keroncong missal meratap hati,,,

missal bahana pancasila tema gagah,,nasionalisme,,jangan disamakan dengan meratap hati kan sedihhh,,tempo diangkat untuk memperlihatkan karakter,,semangat,, tempo biasa 60,,,klo klo lgu2 biasa 57-58,,,

Interviewer : bagaimana latihan dasar untuk mendapatkan teknik bermain yang bagus?

Interviewee: nada panjang untuk melatih ambasir,,,klo biasanya head joinnya dlu...kalo sudah mapan baru disambung middle joinnya...trus tangga nada c' sampa dua octav...trus pindah nada,,,dilompat2..../variasi tangga nada,,,bikin ritmis2 baru,,,kebanyakan singkup,,,jadi bwainnya digandulke,,,jadi pas jeda bass,,,

Interviewer : Bagaimana teknik phrasering dalam musik keroncong?

Interviewee: teknik prasering,,,kalimat membentuk suatu lagu,,, trus frase 2 birama,,,jangan lebih dari 2birama,,,soalnya jngan sampai nabrak vocal,,, pembawaan sama biola gentian,,,missal kalo langgam ada separo2,,,frase tnya sama frase jawab....

## 2. Narasumber Bapak Anang Santjaka

Wawancara kedua dialakukan pada 18 maret 2012 dengan Bapak Anang Santjaka, catatan dari wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Interviewer : Bagaimana teknik dasar bermain flute?

Interviewee: Teknik pernafasan,

Interviewer : Teknik pernafasan apa yg baik?

Interviewee: Pernafasan diafragma,,,yaitu sekat antara dada dng perut,jdi trus tknik pengambilannya harus cepat dan benar,, jdi ciri2nya itu perutnya bergerak ,kalo dada masih bergerak brarti masih keliru...itu berarti masih nafas dada,, latian pernafasan sama dengan latihan pernafasan pada vocal, Cuma bedanya kalo flute ambil nafas trus nanti keluarnya sekalian ditiupkan di nada panjangnya itu,,, klo vocal kan langsung di a I u e o nya „,tpi klo di flute lat pernafasan skalian nada2 panjang„,untk melatih „,jdi nanti untuk dua fungsi,,nada pnjang kena trus otot bibirnya jd terbentuk kalo sering lat nada panjang,, dari nada bawah sampai nada tinggi,,,

Jdi dlm belajar flute itu yg pling penting pertama pernafasan trus tangga nada,,,nahh nada panjang itu penting untuk melatih otot2 bibir ini kan ambasir,,jdi untuk membentuk ambasir yg bagus...

Interviewer : Selain nada pnjang apa saja untuk melatih ambasir?

Interviewee: Cuma nada panjang itu kok saya kira,,lat ambasir itu kan artinya membentuk otot bibir...

Latihan tangga nada,,latihan ttganda itu bnyak sekali..klo untuk kerongcong minimal 3 tangga nada harus dikuasai,,jadi natural sampai 3#,„natural sampai 3b...itu harus dikuasai,, trus tganda2nya diatonis,,mayor diatonis,,trus minor harmonis dan sebagainya itu harus dikuasai,, jdi natural smpai 3# 3b,, trus tidak Cuma itu,, tgandanya klo dlm kerongcong itu ada pola2nya tergantung jenis lagunya itu harus itu harus dikuasai,,jdi yg mayor diatonis rata2 sudah dikuasai ya,,tpi klo dalm kerongcong

itu ada pentatonic itu jd harus dikuasai,,contohnya pentatonis jawa,, yang namanya pentatonic tau kan?yaitu 5 nada atau menghilangkan 2 nada,,,misalnya jawa itu kan 134571,,nadanya Cuma lima 13457....menghilangkan nada 2 dan nada 6,,, trus ada pentatonis mandarin , pentatonis sunda ... klo mandarin 12356,,,lagu2 untuk koki,,klo dalam langgam itu contohnya lagu kini jauh sudah itu jd pake itu,,trus kemudian pentatonic sunda misalnya lagu sangkuriang,,,yatitu 13467,,, jadi nadanya berkisar itu.. saya ulangi ya,,,yg jawa 134571,,trus yg mandarin 12356,,trus yg sunda 134671,,trus masih ada lagi ...

Latihan tangga nada dlm kercong itu untuk berimprovisasi dlm kercong itu kan,,,tdi tekniknya ditambahi ya,,tidak hanya Cuma tganda dan pernafasan,,,yang penting ada lagi yaitu 3suara,,,3 suara itu jd harus dikuasai,,trinada klo anu,,,

Interviewer : Tangga nada itu fungsinya untuk apa?

Interviewee: Nanti kan dlm filler2 kan isinya Cuma merangkai tangga nada dan 3suara,,,jdi tekniknya tdi pernafasan,,trus tangganda,,,tgnda diatonic pntatonis tdi ya,,trus yg ke tiga tri suara itu,,,tri suara itu fungsinya untuk filler2 atau improvisasi,,selain itu jd untuk vrospell klo dalam irama kercong,, klo dlm klasik itu cadeza..tpi klo didlm kercong itu dibutuh vrospell itu kan isinya Cuma tga nada dan tri suara,,jdi vrospell itu yg paling di cirikhas utk lagu2 jenis kercong itu atau cadenza,itu yaa Cuma merangkai tri suara dan tganda,,,cma nanti diberi hiasan2 morden atau kromatis...jdi yg harus dikuasai satu lg tgganada kromatis itu jd harus dikuasai,,jadi pernafasan,,tganda pntatonis dan diatonis,,trus trisuara..

Interviewer : Bagaimana cara mengajarkan pemain flute untuk bisa bermain kercong?

Interviewee: Cara mengajarkan pemain flute untuk bisa bermain kercong itu yg pertama harus menguasai tgnada2 yg sudah sya sbutkan tdi „, trus kemudian biasanya kita perdengarkan trus kita menirukan,,jdi missal kita setelkan kaset,,trus kita amati filler2 dlm flutennya itu seperti apa,,bgian2 mna yg harus dimainkan oleh pemain tsb,,misalnya di awal,,di vrospell,,trus nanti sbagli interlude,,sbagli penuntun,,intro,,nah itu sangat vital sekali,,jdi

metodenya itu biasanya ...emmm stelah pemain itu menguasai instrumen flute tdi yg sudah sya sbutkan tdi,sudah dikuasai,,supaya mereka bisa menguasai kerongcong ya harus banyak mendengarkan trus langsung bermain,,atau langsung di coba,,langsung bergabung sma orkesnya,,klo g bergabung g bisa,,jdi harus bergabung,,setelah bergabung itu nanti bisa sendiri kok,,istilahnya jam terbang,, semakin bnyak dia bergabung akan semakin bisa, ga ada teknik pembelajaran khusus,,kursus kusus untuk kerongcong itu selama ini blm ada,,, jdi mereka kursus itu yaa langsung di lapangan itu,langsung dicoba did lm grup itu tpi dengan syarat sudah menguasai tdi,,bermain flutennya sudah bisa,,klo bermain flute sja blm bisa nanti utk bergabung g mungkin bisa,,jdi hrs dkuasai tknik2 tgnda dan sbagainya itu harus menguasai dlu trus bergabung gitu aja,,nanti mendengarkan terus langsung dicoba.. klo selama ini kan adek2 cma membaca partitur, jarang yang mengamati,,menirukan filler2,, atau improvisasi,,, improvisasi itu kan seolah2 ide spontan dalam benak kita „,emmm melodi2 spontan tapi bisa diterapkan dlm suasana akord,,missal akor 1 harus bagaimana,,akor 2 bagaimana..akor 4 akor5,,haa itu harus dikuasai trisuara tdi „,jdi ilmu harmoni harus dikit2 mengerti,,

Interviewer : Bagaimana teknik prasering dalam musik kerongcong,,?

Interviewee: Sepengetahuanku phrasering itu kan kalimat2 atau frase2 „,kita amati sja dlm lgu itu,,Biasanya diujung akir syair itu ada nada panjang jdi flute sebagai pengisi disitu,,dia membimbing,,selain mengisi jeda,,dia jd membimbing seolah2 mengajak perpindahan kord misalnya dari akor 2 mw pindah ke5,,naaahh seolah2 flute itu yg mengajak ke akor 5,,nanti dari akor 5 ke 1 flute jd,nanti gentian dngn biola,,kadang bersamaan,,kadang dialog antara biola dan flute.

Interviewer : Kemarin yg sya tau itu g boleh dari 2 birama itu gmn?biar g nabrak vocalnya gt?

Interviewee: Mksudnya g nabrak vocalnya itu misalnya jngan melodinya jngan sma dengan vocal tiu lho,,klo menabrak selama itu sperti dialog itu gpp,,seperti mlah ada melodi yg bertnya dia yg menjawab,itu namanya dialog melodi,,naahh itu bisa flute dngn biola,flute dng vocal,,sperti dialog tnya jwb,,

Interviewer : Missal vocalnya masih melodi blm berhenti gt,,flutenya blh main g?

Interviewee: Boleh,,,nanti klo dah sering tau mana yg harus kita isi mana yg tidak...

Mungkin yg dimaksud filler2nya ya,,,tpi klo terlalu panjang memang anuuu,,, dlm kercong itu ka nada lagu yang tempo cepat ada yg tempo lambat,,,nahh klo yg tempo cpat mungkin bisa ada yg lebih dari 2birama,,,tpi klo yg tempo lambat klo lebih dri dua birma itu selain anu yo bosen gt lho mlahan...jdi nanti dialognya dngn music yg lain seolah2 seperti mendominasi,itukan kurang baik,,sbenarnya boleh2 saja tetapi Cuma kurang indah terlalu panjang,,

Interviewer : Penempatan flute dlm lgu kercong asli itu bagaimana?

Interviewee: Jadi harus dipahami ya dalam lagu kercong itu ka nada lgu kercong asli,langgam,trus ada stambul,ada langgam jwa lggamitu pepak bgt,,trus tdi langgam yg pentatonic,,klo dlm kercong asli itu flute penempatanya pertama sbagli vrospell,,vrospell itu ka nada 3 kalimat,akor 1 trus akor 5,dan akor 1 untuk music bareng,,jdi kadensnya ada 3 bagian ,ini nanti biasanya dibagi2, yg pertma flute trus biola trus flute lg bisa,,,atau flute trus flute dan yg terakhir biola jg bisa,,,jdi akor 1 kor 5 trus akor1 untuk tuti atau masuk bersama2,,kadang gitar misalnya,,,flute gitar biola trus masuk gt bisa,,,tpi pda umumnya 2 kalimat itu untuk flute yg stu untuk biola,,,atau dibalik biola yg 2 kalimata n flute yg 1,,,tergantung selera itu semua baik,,,tapi akornya satu kea rah 5 trus nanti ke satu lg,,,

Interviewer : Kmudian pnempatanya selain di vrospell itu dmn lg?

Interviewee: Kemudian yg nada tengah itu sering kadang flute kadang biola namanya interlude,, jadi melodi pokonya sudah ada 5724321765,,itu akor 5 skitar 3 birama,,,itu kadang flute kadang biola,,,flute jg sering berperan di itu,,jdi istilahnya midden spell klo dlm kercong,,artinya sya tdak tau,,,

Jdi tdi vrospell trus midden spell,yg terakhir interlude,,,interlude itu seperti klo dlm kercong berapa birama itu,seperti melodi dlm vocal itu,,

- Interviewer : Klo di intro bagaimana?
- Interviewee: Di intro jd iya,,,jdi stelah vrospel itu kan introductionnya jdi melodi pkoknya dari flute atau biola..dlute jd berperan disitu,,,kdang flute kdang biola,,,
- Interviewer : Bagaimana cirikhas kerconong asli, apakah harus ada voorspel?
- Interviewee: Naah cirikhasnya kerconong itu,,ada vrospell ada miden spell trus jumlah biramanya itu sudah tertentu,,, Yaa tergantung selera,tp cirikhasnya memang itu ,untuk mengingat,,ohh itu lagu kerconong karena ada vrospellnya,,,ra ketang diambil dari yg terakhir... kan tiga bagian tdi,,,diambil yg trakir tok,,,yaa harus cirikhasnya itu,,,
- Klo langgam biasalah,,,klo langgam Cuma sbagli intro sama interlude trus kadang coda yaa...
- Interviewer : Fungsi flute dlm music kerconong itu apa?
- Interviewee: Flute itu selain kelengkapan,,,harus ada,yaa nmanya aja salah satu unsur yg tidak boleh ditinggalkan,,nmanya aja orkes kan,,,harus ada bermacam2 ,ada musiknya petik,,ada musiknya tiup,,,music gesek,,nah nmanya orkes kerconong..klo gda flutenya yo wis g orkes kerconong,,
- Interviewer : Kalo dalam orkes kerconong itu kan berbagai instrumen memerankan perannya sndiri2,,,ada yg berpran sbagli pmbawa ritmis,,,dsb,,nah klo flute sndiri bagaimana?
- Interviewee: Klo flute instrumen selain,,, dia kan melodius ya,,,klo cakcuk dsb kan ritmis dan akord...klo flute itu melodius jadi dia bermodilah dalam menggantikan vocal trus berdialog dengan biola ,berdialog dng vocal „,Tanya jawab jadi mengharmonisasi antara music pengiring dengan music melodi.. jadi dia music yang bermelodi gitu aja,,,
- Interviewer : Mungkin artinya memperindah atau apa?
- Interviewee: Lhaa iyalah,,,lha dia sebagai melodiusnya,,,jadi instrumen yg bermelodi itu untuk berimprovisasi,untuk berdialog dng vocal,berdialog dng biola,,yaa semacam itu,,

Interviewer : Apakah muungkin untuk menyampaikan kesan/pembawaan lagu yg sedih atau riang?

Berperan sekali untuk menyampaikan pesan lagu tersebut „,jadi misalnya lagu yg seperti stambul itu kan meratap,,nah nanti flute sma biola itu berperan „,mskipun tidak dinyanyikan Cuma dngn instrumentalia jdi orang sudah bisa menangkap ooo itu lagu sedih,,, bisa sampailah pesan dari pengarangnya lwat flute itu jd bisa,,, tpi juga factor manusia dan pemainnya jd berpengaruh, jdi skillnya atau jam terbangnya,,pembawaannya itu juga berpengaruh „,

Interviewer : Tempo dalam music keroncong?

Interviewee: Temponya itu andante jdi secepat orang berjalan biasa,,

Interviewer : Tapi nggak semua lgu kan?

Interviewee: Yaa rata2 itu, tpi ada lgu yg cepat seperti jali2,,itu didobel,,ritmenya biasanya 60,,

Interviewee: Klo kroncong ka nada langgam,n kroncong asli dsb,,itu berbeda2 g temponya?

Keroncong cepat ada,,jdi jali2 itu kan cepat,,temponya tetep 60 tapi Cuma iramanya dirangkep,,langgam jd 60 tapi kalo yang rekaman2 kadang sok 65,,tapi rata2 60,,

Interviewer : Klo keroncong kan ada lgu sedih,,ada lgu semangat,,itu temponya bagaimana,,tetap sama atau beda?

Interviewee: Tetep sama „,Cuma nanti dlm aransemenn atau pengolahan musicnya itu tergantung arangernya,,missal di intronya dibuat agak mencepat „,

Interviewer : Biar terlihat semangat apakah temponya diangkat?

Interviewee: Tidak,,,nanti karakternya hilang,,,rata2 keroncong itu 60,,Cuma ada yg selera agak dinaikan sedikit jdi 65,,tpi cma itu 60 sampai 65,,kalo diatas itu pemainnya sudah nggak kuat,soalnya nanti ada irama yg rangkep itu istilahnya didobel,,jdi satu ketukan untuk dua irama,,jdi nanti klo dirangkep klo diatas 65 nggak kuat,,

- Interviewer : Jdi klo tempo g da bedanya untuk lgu sedih dan dsb?
- Interviewee: Engga,,itu kan cma dlm syair,,nek tempo cepat itu Cuma didobel seperti jali2 lgu kemayoran itu kan iramanya diran kep istilahnya,,
- Interviewer : Stcato legato apakah masuk dlm teknik?
- Interviewee: itu cma bdanya dlm lgu2 yg berirama cpat itu banyak stacatonya biar kesan lincahnya itu ada,sperti lgu jali2 itu bnyak stacatonya,,,
- Interviewer : Jdi untuk lgu yg riang itu bukan temponya yg diangkat tpi cara memainkannya?
- Interviewee: Iya,,,cara memainkannya berbeda,,klo sedih bnyak yg legato,,trus klo sedi itu bnyak nada2 yg bawah,,,nada2 bwah yg lebih menyentuh,,,missal kerongcong kemayoran kan staccato jdi bnyak hentakan2,, itu nanti jd pengiringnya menyesuaikan bnyak staccato,,istilahnya klo dlam music kroncong itu jem2,,,
- Interviewer : Klo belajar berimprovisasi itu bagaimana?
- Interviewee: Improvisasi itu kan pecahan akor „menguasai ilmu harmoni,,missal akor 1 kan unsurnya ceg,,,kita belajar trisuaranya sja sederhananya ,
- Interviewer : Klo belajar melodi lagunya itu perlu g?/harus hafal melodi lgunya iitu tdk atau notnya?
- Interviewee: Notnya bisa ditulis,,tpi klo improvisasi itu g bisa ditulis/jarang yg ditulis,,jdi untuk melodi lgu untuk pembelajaran itu ditulis sja,,jdi untuk pemula2 itu jngan langsung belajar berimprovisasi,,jdi belajar intronya dlu,,trus mengikuti melodinya,,jdi lgu2 yg langgam2 dlu,,missal seperti bengawan solo,,nah itu kan enak,,temponya pelan „lagunya sudah dikenal,jdi bisa dihubungkan dng pembelajaran flute itu dengan lagu2 yg sudah kita sering dengar duluan,,missal bengawan solo,,sungai serayu,,itu kan melodinya sudah sering kita dengar,nanti kita tirukan,,jdi jngan berimprovisasi,,nanti improvisasi itu bisa sendiri,,selama kita sedikit2 punya ilmu

harmoni,,pecahan akornya missal akor5 sma trisuaranya atau suasana melodi..

Interviewer : Klo improvisasi kan pecahan akor,,nahh apakah melodi lgu asli itu harus kelihatan dlm berimprovisasi?

Interviewee: Iya,,,supaya tidak merusak pesan dari lagu itu,,nah seperti tdi lgu gembira harus bagaimana,,improvisasi menurut terjemahan itu kan ide spontan untuk,,melodi2 spontan untuk ide2 kita yg spontan juga,,jdi improvisasi itu tdk boleh dikarang atau ditulis itu namanya bukan improvisasi,,improvisasi itu ide2 spontan,,missal setelah ini mau lari ke akor berapa jdi kita yg membimbing pakai improvisasi itu,,tapi intinya improvisasi itu jd Cuma rangkaian tanganada dan trisuaranya,,sperti kembali key g awal tdi tergantung lgu tersebut misalnya bernuansa diatonis,, ya kita tanggandanya jd diatonis,trisuaranya jd diatonic,,klo lgu tsb berirama pentatonic misalnya lgu jawa,,nah kita jd harus tdk blh pakai yg diatonic..jd harus memakai pola yg pentatonic, jdi pola2 itu harus dikuasai benar oleh pemain flute kalo ingin berimprovisasi,yg harmonis maupun yg pentatonic,,

Interviewer : Selain itu apa lg yg harus dipelajari untuk berimprovisasi,,selain akor..?

Interviewee: Selain mengenal jenis lagu,,ohh ini lgu yg pentatonic,,seblu kita memainkan sbuah lgu harus kita kenali bentuk lgu tsb bernuansa apa,,sperti tdi pentatonic atw diatonic..ohh ini iramanya sunda ya kita harus memainkan dng sunda,,dng karakter2nya,,

Interviewer : Gaya pembawaan flute dlm music kerongcong itu bagaimana?

Interviewee: Yaa sperti tdi interpretasi,,pembawaan,,missal lgu2 sedih yaa harus,,trus lgu yg bernuansa riang harus

Interviewer : Khusus nya kerongcong asli,,pembawaannya harus bagaimana?

Interviewee: Lagu kerongcong itu jarang yg bertema2 anu,,jdi harus dipahami lgu2 kerongcong sbagian besar karakternya itu yg cinta tanah air,,yaa harus gagah harus semangat,,jdi kita memainkannya jd harus gagah,,lagu2nya kan cinta tanah air,ttg kepahlawanan,,jdi lgu2 kerongcong asli itu rata2 pencipta lgunya seperti itu,,jarang lagu2 yg cengeng,,jdi menceritakan keindahan alam sperti tanah

airku,maha meru,biar telihat megah pembawaan flutennya harus gagah..

Interviewer : Biar terlihat gagah itu bagaimana?

Interviewee: Klo dlm improvisasi itu biar trlihat gagah hrs bagaimana itu tdk, tpi nanti dlm interludnya itu harus seperti orang menyanyi tpi klo dlm improvisasi itu kan Cuma trisuara tidak harus dengan penghayatan yang „,,kita hanya memperlihatkan ketrampilan saja,,jari2 yg rata,,nafasnya tidak boleh terputus2,,kalimat2 lgunya harus jelas,,nahh nanti dlm interlude atau dlm intro itu harus mengerti pesan2 lagu itu,,missal harus gagah dngn nada2 yg sonor,,dngn fibrasi yg sdemikian rupa,,jdi nanti pesan lagu itu sampai kpd pendengar,, trus kita harus bisa memilih nada2 yg sonor itu kan biasanya dari g1 smpai gitu,,tpi klo dlm berimprovisasi harus menampakkan kelincahan,,dri nada2 yg tinggi langsung turun ,trus nada2 yg cepat,tanganadanya dirangkai sebanyak mungkin,,itu kelihatan lincah skillnya,,, klo berimprovisasi kelincahan bermain , tpi klo untuk menyampaikan pesan itu harus dng irama yg sonor,,dngn vibrasi yg indah,,dng tiupan yg bersih,,tdk boleh bocor2,

Interviewer : Karakter lagu kercong asli?

Interviewee: Ttg keindahan alam cinta tanah air,,sedikit ada yg lagu cinta sperti karangan sya itu,,tpi dngn syair2 yg tdak sefullgar ,jdi penuh dngn puisi yg sangat indah itu lho,klo langgam itu sedih2 bnyak tpi klo kroncong rata2 tidak ada,,klo stambul rata2 itu ratapan jadi klo dlm klasik itu namanya overture „,jdi yg namanya stambul itu ratapan 2 yg isinya cinta tak sampai atau cinta yg jauh,,jdi sudah ada pos2nya sendiri2,,klo mau yg agak bebas itu di langgam klo memilih yg ratapan2 ya di stambull,,klo memilih yg cinta tanah air ya di kroncong asli,,nek kroncong temanya cinta yg fullgar itu yg g pass,,klo cinta ya yg harus bagaimanana gt,,

Sekarang sniman2 untuk menarik remaja2,,memasukkan lagu2 cinta kedalam kercong sperti pusaka hati

### 3. Narasumber Bapak Singgih Sanjaya

Wawancara ketiga dengan Bapak Singgih Sanjaya dilakukan pada 25 maret 2012, catatan dari wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Interviewer: Bagaimana teknik dasar bermain flute?

Interviewee: Yaitu flute kan salah stu instrumen tiup kayu,tergolong tiup kayu.. tpi knyataannya kan bukan dari kayu tpi logam,,dulu kan dari kayu sebabarnya,,,trus karena teknologi „perkembangan jaman itu kan diganti menjadi logam tapi tetap saja namanya tiup kayu karena warnanya itu tetap warna kayu,,,yaa kalo teknik dasarnya termasuk,,,yaa sumber bunyinya kan dari udara itu,,ditiup biasa yang flute dalam kerongcong itu yang tranfesal,,,yang flute miring,,sebenarnya kan flute ada yg kya peluit itu jg...tp ada yg miring yg dlm kerongcong itu yg tranfesal,,,naah teknik dasarnya yaa dihembus di blow holenya itu..

Interviewer: Teknik pernafasannya mungkin?

Interviewee: Teknik pernafasannya itu memakai pernafasan diafragma,artinya itu kan pembatas sekat antara rongga perut dengan rongga paru2 / dada itu dibatasi oleh diafragma itu „yang dimaksud pernafasan diafragma itu ketika mengambil udara itu bukan paru2nya yang „paru2 memang mengembang udara masuk itu Cuma paru2nya itu mendesak kediafragma ke bawah,,sehingga ininya itu kebawah,,naah ini yg disebut pernafasan diafragma,,,

Interviewer: Keuntungan menggunakan pernafasan diafragma?

Interviewee: Yaa ngambilnya lebih banyak „lebih sehat,,lebih bagus dan lebih kuat,,yaa walaupun kadang kekuatan itu diotot perut untuk misalnya register flute itu kan yang normal itu kan dari c1 to central satu oktaf trus c2 stu octaf lg c3 satu oktaf lg c4 itu yg normal itu,, tpi ada flute yg sampai b bwahnya c1,,trus smpai kan dlm register formalnya disebut c4 tdi...trus masih bisa d jg bisa bahkan ada yg sampai f itu lha itu klo yg sampai d atau sampe f itu „ini perlu kekuatan otot perutnya..

- Interviewer: Itu apakah ada cara khusus untuk melatih tidak?
- Interviewee: Yaa iya misalnya setup,,intinya kan menguatkan otot perut,,jogging,renang. Yaa hampir semua eksersais ya,,,yaa hamper semua olahhraga itu pasti akan mendukung itu
- Interviewer: Untuk melatih ambasir sendiri bagaimana ?
- Interviewee: Yaa biasa sebenarnya teknik meniup nada panjang itu,, dengan berbagai macam dinamik,,bemacam dinamik artinya bisa pelan sekali saja,bisa messo forte saja terus,bisa sangat kerass terusss,,dan selanjutnya kombinasi dari itu,dari pp crescendo ff decrescendo atau decrescendo saja,,atau dibalik diminuendo,,atau lebih fariasi kan bisa juga,,piano crescendo decrescendo,,crescendo lg itu yg bisa,,naah itu atau aksen ta ta ta....itu kan tinggal fariasi kita untuk memberikan fariasi itu atau mungkin etude kadangitu ada naah macem2 ya,,,  
  
Kalo mau permainan flute itu kan intrumen barat diatonis ya,,jadi mau ke music kercong mau ke music dangdut ke pop ke jass ke klasik,,itu biasanya dibagi menjadi tiga kalo mau mencapai teknik yang standar,,dibagi menjadi 3 jenis dalam pembelajaran itu,,ada teknik ada etude ada lagu,,teknik itu kan untuk melancarkan segalamacam:kecepatan,artikulasi,dinamik,misalnya skill,,,skill itu tangga nada..trus trisuara,,trus tangganada yg difariasi,,13254657,,atau 1425 dari empat kalo lima 15263741...itu kan urusan teknik blm disertai fariasi artikulasi,,dua legato dua staccato,tiga legato satu staccato..dibalik difariasi 5 legato banyak 5 3 itu berapa,,itu untuk urusan teknik,,naah kalo etude itu kan miisal,,,dia akan melatih 1/16an dengan 1/8,jadi biasanya etude itu untuk,,kalo teknik kan belom semacam buah musical gitu ya,,naah kalo etude itu sebenarnya melatih teknik jd tapi disitu sudah ada kandungan musicalnya,,nahh dikompose oleh composer jd ya pembuat etude itu,, supaya nyaman didengarkan sehingga kita memainkan lagu tetapi bisa menikmati..emm kita memperlancar teknik tetapi bisa menikmati,nah ini yg dipake susuki itu kadangitu etudnya dibuat lagu2,,trus yg satu lagu..nahh lagu itu kan sudah muaranya kan disitu, yg teknik yg etude tdi itu kan untuk mendukung memainkan lagu,, saya kira missal di music

keroncong itu ya letaknya disini misalnya ada senggaan ada tengahan ada isian itu interlude ya dimainkan oleh flute itu ya,,,berarti kan lagu,,klo itu terdukung dengan teknik yg bagus,sudah pernafasan bagus ya,,termasuk intepretasi bagus nah pasti ini sempurna,,naah teknik2nya ya kaya gitu,,

Interviewer: Jadi kalo mau masuk ke keroncong harus menguasai teknik2 tersebut?

Interviewee: Ya sya kira mungkin ini jarang ya dilakukan oleh pemain flute dlm msyasakat pada umumnya, tapi saya kira tetap klo kita pernah belajar music barat ya itu jelas lebih bagus,,,kan terarah,walaupun di keroncong walaupun di apa saja, kan semua music nanti tidak lepas dari itu,mesti ada motiv2 yg begitu,, atau ada aturan2 misalkan ada bagian2 yg harus dilakukan seperti dasar2nya,,temponya harus rata, artikulasinya jelas,nadanya tidak fals, ketika nada atas bisa tajam jelas itu kan melalui teknik dan etude tdi. Ya kalo mw bagus mesti melewati ini,, klo langsung belajar keroncong ya bisa tpi kebanyakan yg dilakukan itu. Pda umumnya langsung msuk ke keroncong,yaitu pemain2 keroncong yg tidak melalui pendidikan formal. Tpi sya kira hamper pemain yg bgus mesti melewati itu.

Interviewer: Metode untuk mengajarkan keroncong pada pemula itu yg pling efektif yg bagaimana?

Interviewee: Untuk pemula music keroncong,dy diperkenalkan kepd music keroncong itu sendiri,disana pasti ada stycle atau idiom yg menjadi cirikhas keroncong nah mesti tau itu,misalnya cirri khas keroncong itu ada cengkok ada gregel,ada grow,,atau portamento tpi klo flute kan g bisa jdi pake slur itu atau kromatik,trus dy jd harus tau progresi,trus seperti etude2,,yg variasi dari chordal sebuah chord, variasi trisuara dari chordal,seperti itu harus lanyah,,,seperti klo bisa dibuat etude akord1 trus akor4,,,5,,,trus jembatannya,,,subtitusinya missal ada missal mau ke akor 6,,7minor min5, trus ke 3 trus ke 6 nah itu,missal belajar itu. Trus mendengarkan vocal keroncong fungsinya untuk nanti ketika dia memainkan solo dy enggak seperti music seriosa atau klasik yg dibaca apa adanya,,tdi yg belum disebut itu nggandul,nah itu kan termasuk intepretasi nah melakukannya dengan demikian,nggandul tdi itu penting,

mendengarkan music untuk apa,ya untuk luwesnya itu, bisa jd mendengarkan permainan flute2 orang lain yg sudah direkomendasi,mendengarkan permainan biola jd,haa intinya yg melodius lah,,vocal,biola,flute orang lain yg sudah meraka ahli di bidang kerongcong,itu akan membantu,

Interviewer: Bagaimana penempatan flute dalam music kerongcong?

Interviewee: Klo untuk kerongcong itu kan flute unk kerongcong kerongcong asli yg pakem flute itu berfungsi pembawa prospel, lalu mengisi vocal2 itu ya,mengisi filler,,,filler itu kan ekor to artinya,mengekor I dari motiv2 melodi apa sja,ketika vocal ya vocal,ketika biola ya biola di ekori gitu lho,mengisi atau fill in mengisi di situ, vrospel ada filler ada senggaan tdi misalnya. Senggaan itu kan (contoh) flute untuk mengisi itu ya fungsinya itu,itu untuk kerongcong asli.

Interviewer: kalo intro interlude bagaimana itu pak penempatannya missal gentian sma biola atau bagaimana?

Interviewee: Oww itu kesepakatan saja,mau flute semua bisa,klo yg pakem kan (contoh) 1 jrong-5 jrong-1jrong berarti kan ada seperti 3,vrospel itu berupa cadenza ada 3 bagian,masuk akor 1 trus masuk lalu akor 5 masuk akor 1 itu yg pakem ya,klo mau divariasi kan boleh saja,tpi yg pakem itu kira2 bisa, ya sudah 3 mau diambil semua boleh mau diambil satu boleh mau diambil 2 yo boleh,ya itu bebas ya,

Interviewer: Untuk berlatih improvisasi sendiri bagaimana?

Interviewee: Improvisasi,,lha sebenarnya satu jdul sendiri,,improvisasi hal penting yg harus dipelajari adl sens of harmoni yaitu kepekaan terhadap harmoni,kerongcong itu paling enk sekali untuk belajar harmoni karena akornya itu2 sja lain dengan jazz,misalnya bosanova,decalifarma itu kan dah improve ngalor ngidul semua,lha klo akor kerongcong itu kan Cuma 1452 skali ada minornya,nah itu sens of harmoni tdi,atau sens of cord kepekaan terhadap harmoni terhadap progresi itu harus tau,lha trus isianya kan itu biasanya di broken cord itu kan bisa (contoh), itu sebenarnya lebih enak untuk itu,karena kan tertentuk untuk sampel gtu lho,trus belajar menirukan orang,= yaitu menirukan permainan yg dia senangi,itu salah stu belajar improvisasi

begitu,yaa yg pling gampang menirukan suara flute gt,misalnya dia tertarik naah tirukan yg kira2 dia terjangkau,terjangkau dari telinganya terjangkau tekniknya,ya memang pelajaran improvisasi saya kira sama jd dgn di jazz gt,jdinya menirukan itu lalu mau dasar sekali tui bisa memakai teknik broken kord .jdnyg overkang misalnya satu progresi 1 4 5,(contoh) palign dasar c panjang,,,f panjang,,,g panjang,,,trus lanjut (contoh 135,461),,,,trus dilepas ada progresi lain dia nagkep enggak telinganya,dengan bgitu itu Cuma do mi sol,tdi kan c to,,membuat etude main yg lain tanpa diberi tahu dia memainkan 1 kress misalnya music dasarnya gitu,atau lebih praktisnya lg dibuat mines one,yaitu music dasar kerongcong aja,,bass cello gitar cak cuk aja,5 to,,memainkan yg tdi tpi tanpa diberi tau ini natura 1 kres 2 kres 3kress,, mainkan sja 1 2 3 kress 1 2 3 mol diacak itu,,,dia melatih telinganya, jdi improvisasi yg penting kan telinganya,gimana mw improvisasi klo kupingnya g jalan,yg namanya improvisasi kan sngat lain dengan memainkan flute dengan baca

Interviewer: kemudian bagaimana Gaya pembawaan flute dalam kerongcong?

Interviewee: Nahh seperti tdi itu,pembawaannya itu seperti pembawaan vocal,ada nggandul ada ada portamento yg tdi slur itu,ada cirikhas2nya itu cengkok(contoh),itu ada cengkok ada gregel,,,naah klo itu ada trill jd,,neh klo cengkok itu kan grupeto,itu yg kerongcong asli,klo langgam biasanya g pake itu,intinya seperti pembawaan vocal.

Interviewer: Jdi biyar bernyanyi seperti vocal?

Interviewee: Tpi tdak 100 persen gitu,,,misalnya ada lompatan2 triplet atau trinada yg fluktural vocal g bisa gitu tpi kan flute bisa gt,lha itu jd menjadi cirikhas pembawaan flute jd,

Interviewer: Saat mengimprov apakah melodi lagu harus kelihatan nggak?

Interviewee: Lho pass mana,klo pass interlude itu dlm istilah kerongcong itu kan senggaan,kerongcong asli kan 28 bar,lha senggaan nya itu kan diambil dari 8bar terakhir tpi 4 birama sja,misalnya tanah airku ketika dia main(contoh) nah harus kelihatan itunya g boleh di improve2, ini bukan music jass,,klo divariasi boleh,klo diaransemen divariasi boleh, tpi yg namanya variasi lain dngn

improvisasi yg ditonolkan sejau ini ketika senggaan ini sangat jelas,,,yaa itu digandulkan dikasih hiasan, variasi,,cengkok,trill...

Interviewer: Karakter lagu kerongcong asli itu bgaimna?

Interviewee: Saya kira tergantung syairnya,,,misalkan pemuda pemudi,,itu sentimental bukan?yaa otomatis ya kya gitu,,,klo byr kelihatan karakter lguna semangat bwainnya harus gmn? Yaa otomatis aksentuasinya harus lebih,lebih tegas,

Interviewer: Klo tempo diangkat tdk?

Interviewee: Klo tempo kan mengikuti ritem seksion,,,klo dikerongcong kan gradasi temponya g menyolok bgt seperti di klasik,,,ketika mars,,mars bgt,,,ketika lembut..lembut bgt,naahh klo kerongcong enggak ya,,,perbandingan aja missal kerongcong pemuda pemudi dngn rangkaian melati,,,yg kerongcong itu tanah airku,,,naahh klo tanah airku kan cinta negri mungkin tidak sesemangat itu,haa itu ya mengikuti itu meskipun itu agak abstrak dan tidak terlalu menyolok tpi kita mengikuti karakter lagu syair trus karakter music secara keseluruhan,,,(contoh)sapulidi,,,gaya jakartanan,,disesuaikan dengan karakter lirik dan karakter musiknya biasanya music jd akan mengikuti karakter liriknya klo dia jauh berfikir ya,,,

Interviewer: Kalo kerongcong asli itu klo dri sumber2 yg sebelumnya mengatakanjenis2 lgu mengatakan jenis2 lguna lebih ke cinta tanah air,,,perjuangan apa memang sperti itu?yg melo lebih ke langgam?

Interviewee: Ini sebenarnya perumpamaan yg tdk konsisten,,,yang satu melo itu kan urusan tempo,,atau urusan pembawaan,klo yg satunya tdi kan urusan isi syair,,klo syair mau melo bisa,,,rangkaian melati itu perjuangan tpi mellow, tpi klo pemuda,,,patrioti,,atau selendang sutra itu ke langgam,,, sya kira klo mau di intepretasikan itu bisa gtu tpi kita mengintepretasikan pada padanan,klo urusan lirik itu sya kira yg lirik2 tentang romantisme kan bnyak jd kerongcong asli,,lha ketika roantisme mellow kan,,,misalnya senandung bidari,,nahh mesti kita lihat ya,nah yg satu urusan isi lirik yg satu klo melow urusan tempo,,lha kerongcong asli pun ada ada yg mellow ada yg cepat,

tpi memang biasanya gitu,,sedang cepat,tpi klo yg lambat itu kan di stambull,klo langgam itu sya kira jg langgam yg mellow ada..langgam yg jenaka jg bnyak,,tetapi menurut saya tdi itu kurang pass klo membedakan yg satu isi syair,,(ow klo ker asli bnyak tema cinta tnah air dan perjuangan klo langgam bnyak mellow),,naahh itu kan melo dengan ini kan pemanan yg beda,yg satu urusan mood tempo mood yg satu urusan isinya lirik gt,

Interviewer: Mines one itu sendiri bagaimana?

Interviewee: Di karaoke itu lho,,,ada music dasarnya tpi gda yg nyanyi itu kan nmanya mines one,,,missal ada music sperti direkaman gtu trus penyanyinya dimatikan treknya itu namanya mines one,lha itu dibuat untuk pembelajaran flute tdi,,mksudnya kosong sja,,mungkin kosong saj,,cma music sja,,ini kan untuk kepentingan latian improvisasi tdi,,lha itu kan akan lebih enak drpada latian biasa tanpa apa2,,temponya kaan terjaga trus chordnya ada „trus penting bukan chord sja,,tpi fungsi kercong itu ka nada ow cuknya bunyinya gini,,caknya gini cellonya gini bassnya gini,,jdi menjadi buah genre yg tersendiri,,lha itu kan penting,,,sya membayangkan sperti,,ini belum ada blm dilakukan orng, ini bagus sekali,,ini di jass ka ada pembelajaran sperti ini naah baik jg dilakukan pda kerncong,,klo dijazz ka nada mines one2 yg memang kusus dibuat untuk pembelajaran gt,,klo kercong kan g ada,,,

Interviewer: Kebanyakan sumber-sumber kemarin bilang learning by doing akan terolah kemampuan dngn tersendirinya?

Interviewee: Bagusnya mau belajar kercong dia tau teknik,,sebenarnya proses pembelajaran setiap orang itu berbeda2,,ada yg mentalnya kecil ketika digabung dia mejen/macet,,itu kan berarti learning by doing g cocok,,ada yg bakatnya pendengarannya kuat „,,lebih enak dri pda blajar sendiri,tpi menurut saya mending ada learning by doing jelas harus trus mempersiapkan sendiri jg harus,,,sya kira yg terbaik itu,,bukan ini saja po ini sja baik mana sya kira enggak,sya kira ini jg dilakukan,,missal ada posisi sulit saat learning by doing mst i meleset terus,,tpi ketika sendiri bisa dipelankan,,klo learning by doing sudah latian pada mapan itu kan g mungkin,,tpi klo cma lat sendiri sja g pernah

nimbrung disitu jd tidak terasa,,sya kira metodenya tetap dua duanya,,pembelajaran individu,jd pembelajaran dia dngn grup jam section atau apa nmanya,,memang masuk dlm grup kercong saya kira bisa kita pilih dua duanya,,karena kasusnya lain2,,seperti misalnya tdi ya, untuk,,lha namanya ini penting sekali ya tipps,,lha itu sya kira dasar untuk semua untuk blajar instrumen termasuk flute yg harus dipegang,,tips itu disimponic band itu,,pemanasan itu pake tipps,,singkata t itu tone:kualitas tone nya itu ,trus I intonation/intonasi:dia fals apa enggak sumbang enggak truss, p:phrasering:nah prasering itu udah intepretasi lagu,klo phrasenya dipenggal2 itu kan tidak pas menyalahi,,seperti org mau bicara ma-u-ke-ma-na,lha trus phrasing pemprasean. P:presisi (contoh),,s:style,,jadi untuk belajar dasar harus ingat itu, tone itu penting kan suara flute jngan sember,harusnya yg merdu yg pulen yg gandem kan itu,jangan”wah suaranya si itu ngeflute g enak e,tipis” haa itu kan tone tdi,jdinya kita ingat tipps itu,trus intonasi,skrg supaya tonenya bgus ini sudah teory lama yang tetep anu,,belajar nada panjang. Lha sekarang mungkin g nada panjang belajar ketika learn by doing itu?g mungkin to itu?...nanti dimarahin yg lainnya. Naah makannya ini ada yg harus diselesaikan ketika dia urusan2 individu itu,tone pulen,trampil,itu lha ketika intepretasi menyatu g dng grupnya kercong,trus bisa improvisasi g,dy sens of harmonynya tajam g,yoo g bs dilatih sendiri harus masuk ke latihan kercong,,lha itu mkannya justru yg baik itu yg dua2nya,,

Interviewer: Kalo phrasering dalam kercong bagaimana?

Interviewee: Phrasering itu kan phrase:pemenggalan itu lho(contoh), jdi sebuah kalimat itu pembagiannya dimna gt,jdi tidak tersengal2,kan nggak boleh. Nah frasering itu kan dari kata frase,frase itu sperti satu kalimat ada anak kalimat kan frase,nah itu supaya flute memainkan melodi jgnn sembarrang menggal2 sak karepe dewe,itu yg terjadi kan seperti itu,kadangitu nafas kurang panjang trus menggal2 kan g boleh,,kan g enak didengerin,nah seperti itu, nah artinya frase sama dengan frase kalimat itukan,istilah ini saya kira dari sastra,nah dari sastra diambil kok sama yaa,,ini terkait jd dengan lirik lagu jd. Klo frasenya ssalah krn dia memenggal kalimat kata dengan seenaknya,klo mencuri itu kan berkaitan dng mencuri nafas

ya,klo ada yg frase panjang mencuri,klo mencuri sebenarnya kan mencuri nafas tapi intinya tu supaya tidak mengganggu frasenya, lha itu phrasering itu termasuk urusan gitu,

#### 4. Narasumber Bapak Kusyanto

Wawancara keempat dilanjutkan dengan Bapak kusyanto pada hari yang sama yaitu 25 maret 2012, catatan dari wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Interviewer: bagaimana Teknik dasar bermain flute?

Interviewee: Teknik dasar permainan flute itu sebenarnya kalau orang bisa tahu namanya kalau flute itu ya ada yang namanya prospel, prospel itu jadi permainan instrumen music tiup flute itu peranannya adalah untuk membuka awal gito lohhh. Sebelum lagu dimainkan itu prospel harus dimainkan dengan teknik permainan yang cukup rumit, cukup sulit, tekniknya itu cukup sulit, jadi harus mempunyai teknik dasar skill permainan tangga nada, jadi seorang pemain flute harus punya skill permainan tangga nada yang kuat, jadi umpamanya lagunya dalam c mayor,,c mayor itu harus bisa dikuasai. Terus nanti dia mengarang membuat prospel, jadi prospel seseorang yang satu dengan yang lain berbeda, isinya lagu yang dimainkan itu lain. Jadi prospel itu merupakan lagu awal sebelum memainkan itu pertama bisa dimulai dari not DO bawah, Do bawah itu dibuat sedemikian rupa dibuat lagu itu nanti jatuhnya pada Mi, Do dibuat dengan pokoknya (contoh) itu pokoknya .Jadi jatuhnya ke Mi . Itu putaran pertama namanya jadi jatuhnya ke Mi. Terus yang kedua itu putaran kedua itu dimulaidari Sol , Sol dibuat 5671234, kalau dari bawah Sol berhentinya fa, kalau dari atas 543217, gitu lohh. Dan jatuhnya di Si nadanya yang lazim itu nadanya berhenti di f a dan si,tidak ada berhentinya di re atau di sol , sol ndak ada to, jadi fad an si.

Interviewer: Apakah Teknik dasar permainan flute selain itu missal pernafasanya ?

Interviewee: Pernafasan, Jadi pernafasan seorang pemain prospel memerlukan nafas yang panjang, jadi sebuah permainan prospel itu panjang nafasnya umpamanya (contoh) sampai situ itu nafasnya harus satu nafas, jadi panjang (contoh) itu dua kali

ambil nafas, jatuh mi trus jatuh fa ya,,,sampe fa trus dibuat lagi satu putaran lagi,itu putaran yg kedua nmanya,,putaran ketiga sol,,,dari sol lagi 56712342671 musiknya baru jalan,,,setelah musiknya jalan baru dia membuat senggaan,senggaannya dimainkan ,senggan dari lagu kerongcong itu dimainkan,,dimainkan umpamanya (contoh)umpamanya itu lagu moresko,itu sebagai tanda bahwa lagunya itu tu lho,yg dimainkan tadi adalah lagu nya kerongcongnya adalah itu,jdi dalam prospek tdi blm menunjukkan permainan teknik itu tadi,permainan teknik bahwa itu istilahnya dalam music klasik itu adalah kadens,jdi prospek itu seperti cadenza,cadenza yg dimainkan,warna kadensa itu warnanya seperti itu,ya bukannya org barat sana itu meniru orang sini enggak dalam membuat kadens itu enggak,kadens itu sudah ada disana berdiri sendiri disana ada sendiri,disini ada sendiri,, makannya dulu kalo permainan prospek,permainan flute itu orang Indonesia itu banyak meniru orang belanda,soalnya orang yg main kerongcong itu istilahannya apa ya,,,mendengar, dan dari mendengar itu dia memainkan itu,orang itu blanda yg sering main kerongcong itu didengar jdi dia mencuri dengar,tidak mencuri pandang tpi mencuri dengar,mencuro dengar trus dia nanti dirumah itu belajar dia,ohh suaranya tdi seperti itu,trus dicoba dimainkan di flutennya,coba dimainkan di flutennya trus nanti dia ditiru terus nanti dia dipraktekken dalam permainan prospek itu,critanya gitu itu.. jadi yg sering main kerongcong disini itu dulu orang belanda,yg main flutennya main biolannya itu orang belanda,jdi yg main belakangnya itu orang Indonesia,,,yg main kombonya itu,,iringannya itu lho itu orang Indonesia,,,kerongcong itu dulu aslinya dari sini,sma portugis itu dulu kita hanya diberi pengalaman member tau bahwa alat yg dimainkan kerongcong tu itu,,,alatnya itu terdiri dari itu itu itu,,,tpi semuannya itu sudah modifikasi orang Indonesia semua,,

Tangga nada itu harus dilengkapi pengetahuan tangga nada itu tidak selesai dalam tangga nada tapi tri suara,tri suara itu dari tri suara semua tangga nada , trus semua tangga nada dan tri suaranya,trus ada yg lebih,,keunikan kerongcong itu ada yg namanya akornya itu dominan septime,dominan septim disitu paling dominan dalam permainan prospek dan improvisasi flute itu dominan septim namanya,dominan itu adalah akor dominan

ditambah nada septimnya,jadi akor dominan itu 572 ya,,,akor 5 ditambah nada septimnya itu 4 ya,,,jadi 5724,,,5724 dari semua tangga nada yg dimainkan dalam mainnya kerongcong apa tu itu,,5724nya harus hafal,soalnya dalam interlude yg tengah itu selingan namanya dalam selingan itu ada 5724nya yang kalo kerongcong asli itu ada 5724nya,5724321765,,,,trus refren,,,lagu reffren,,haa itu jadi permainan flute itu seperti anu apa ya,,klo flute itu ibaratnya seperti penjelajah itu klo did lm kerongcong, dari nada tinggi nada tengah nada bawah itu menjelajah,jdi kalo bbiolanya itu diem jdi feminism,,sifatnya feminism dia,klo flute itu maskulin jdi dia sebagai laki2nya,,jd biola nya itu sebagai yg yg itu,soalnya kalo itu sya bisa bilang gitu karna kalo flute itu harus memainkan nada yang sulit2,yang tidak mungkin dimainkan biola tapi disitu bisa dimainkan flute dengan baik,dan dia bisa menyelesaikan nada2 itu setiap improvisasi itu dengan baik gitu lho,jdi umpamanya akor 1 klo umpamanya pas nyanyi ya (contoh jikalau tuan) dari situ trus disaut akor 1nya ,akor satunya harus sudah dimainkan,dia tanggap nanti disitu harus di isi dari akor 1 diurai dibuat sedemikian rupa sambungan2nya sampai nanti kepada akor terusnya itu , si ya (contoh),,itu sampai situ kan dia sampai situ jadi berhentinya disitu akor seterusnya apa,,,

Interviewer: Kalo belajar kromatis itu perlu g?

Interviewee: Belajar kromatis itu perlu,kromatis itu untuk nada umpamanya ya prosel tadi,,,contoh prosel gini umpamanya mainnya c atau d ya,,ha itu saya tadi dimulai prosel dimulai dari do ya,bisa dimulai dari do dari mi dari sol dari do atas lagi,do bawah mi atasnya sol atasnya do atasnya,jadi umpamanya prosel itu bisa dimulai dari (contoh)itu trus lagunya,,improvisasinya seperti itu,mulai dari do trus dari mi (contoh),,dari la sel sol,(contoh)itu jatuhnya sol,(contoh) jdi beban moral daripada seorang pemain prosel flute itu selain bisa memainkan proselnya dengan baik itu adalah m=pembendaraan lagu dalam kerongcong,jdi klo lagunya harus tau,jdi umpamanya penyanyinya minta lagunya moresko,,moresko gmn senggaannya,,(contoh),,,trus umpamanya Bandar Jakarta juga harus tau (contoh),,itu itu harus hafal,itu sebagai kron sebagai tanda bahwa lagu adalah Bandar Jakarta,Bandar jkarta gmn proselnya intronya,jdi setelah prosel dimainkan setelah musiknya jalan jatuh sampai do itu

harus tau arahnya,,harus tau arah itu,,yg mengarahkan ya itu tadi,,jdi dia pengennya minta apa..bandar Jakarta ke do tdi,klo moresko (contoh),,,itu senggaannya,,senggaan itu adalah 8 birama terakhir ,,,4birama terakhir dari 8 birama terakhir itu namanya senggaan,,klo kromatis itu untuk ini(contoh),,,jdi klo kromatis itu tidak mutlak,,,

Interviewer: Untuk pemai pemula teknik2 yg harus dipelajari?

Interviewee: Jdi pemula itu harus tau istilanya kerongcong itu bagaimana,,umpamanya (contoh)jatuh nadanya ke 6 itu kan aneh,,keroncong kok jatuhnya pertama kok 6 nadanya,,(contoh) itu harus di isi ,,,(contoh)it uterus di isi,,,(contoh) itu akornya dua jdi sebagai kalo pemula itu harus tau circlenya akornya,runtutan akornya gitu,soalnya kalo dia tidak tau urut2an akornya dari awal sampai akir itu dia akan keblasuk nanti,kelasuk isiannya tidak tau dia arahnya kemana gitu,jdi harus tau urutan akornya,,urutan akornya dipelajari dulu baru praktek masuk,klo untuk pemula harus itunya harus tau,jdi kerongcong itu bentuknya lain ya,,,bentuknya itu unik,28 bar tapi terbagi dalam 4 bagian sebetulnya lagu kerongcong asli itu,jdi yg 6 birama pertama itu namanya angkatan,angkatan itu jadi klo orang mau membuat cerita itu namanya tema cerita,tema cerita itu jadi lagu yg mau diceritakan itu jdi temanya di situ,6 birama,, trus 4 birama lagi itu selingan namanya,tdi yg 6 birama angkatan ya,,yg 4 birama itu selingan,,selingan itu akor dominan septim,isinya tidak ada lain tapi isinya domiinan septime,permainan flute untuk dominan septim,,,5724321765,,gitu aja,trus bagian tengah reffren itu sering disebut tengahan,tengah itu maksudnya lagu bagian tengah dari lagu itu,tengahan itu 10birama,jdi 6 birama angkatan 4birama selingan,10 birama tengahan,trus yg senggaan itu 4 birama permulaan dari 8 birama terakhir,,lha itu circlenya melalui overkang,overkang itu adalah akor4 5 1,itu umpannya (contoh Bandar jakarta),,,klo kerongcong soloan itu mainnya seggaan itu dimainkan penuh seperti tdi (contoh),,flute trus biola,,,2x baru nyanyi,,

Interviewer: Mengajarkan music kerongcong pada pemula yang efisien?

- Interviewee: Jadi itu istilahnya dia harus learning ya, mendengar jadi itu mendengarkan kaset terus dicamkan jadi bawa urut2an akordnya itu dia dilihat 1/1. Secara teori udah betul, terus nanti praktek, nanti diajari main flute pertama kali belajar prospel,jadi prospel itu mutlak,kalau kercong asli mutlak dalam kercong asli namanya lagunya saja kroncong asli ,keroncong yang asli 28 bar itu urutanya bagaimana. Soalnya kalo kercong itu ada yang namanya akord 1 umpamanya (conto) itu harus apal.trus ini (contoh) itu tangga nadanya. Ya too... Trus dominan septimnya (conto) itu soalnya nanti dalam iringan kercong akan keluar itu, umpamanya jatuh akord 5 ya dia akan (conto) jadi dia akan dipecah seperti itu jadi akord2 itu akan dipecah diurai jadi diurai itu seperti itu ..Mendengarkan dan praktek langsung dan itu kalo menurut sya lo pengalaman sya selama sya belajar kercong th 72 sampai sekarang itu tidak ada istilah dia harus terjun langsung ke kroncongnya itu. Jadi dia sudah punya bias prospel bisa akordnya sudah tau dia harus trjun langsung ke situ memporaktekan itu tadi.jadi lebih banyak praktek lebih baik jadi dia cepat bisa gt.
- Interviewer: apa itu Teknik leek ,?
- Interviewee: Teknik leek itu istilahnya kercong itu umpamanya (conto), akor 2 (conto) , trus akor 5 (conto) ,itu trus reffren, ya itu. Jadi harus tau itunya circle namanya circle. Circle itu perputaran akornya, jadi urut2an perputaran akornya harus hafal.
- Interviewer: Bagaimana teknik phrasering dalam musik kercong?
- Interviewee: Kalo pemenggalanya itu ya kalo disitu tergantung orangnya, jadi orangnya itu senengnya seneng apa isian yang panjang panjang ato yang pendek2 itu terserah ,kalo panjang berarti nafasnya harus juga kuat, nafasnya harus kuat. Kalo hanya pendek2 itu sering, soalnya kalo masih mainnya masih belum terlalu terampil mainnya itu jadi kurang jadi pengetahuan isian tangga nadanya isiannya itu sedikit gtu lo , jadi pendek2 aja
- Interviewer: Dalam memainkan Filer, bagaimana apakah bergantian dengan biola atau bagaimana?
- Interviewee: Iya jadi itu sebagai ini orang bisa memberi batasan seperti itu soalnya ini soalnya kalo mengisi itu kan namanya istilahnya

gentenan, jadi gentian dengan pemain biolanya jdi kalo flutennya udah ngisi depan itu nanti isian kalimat yang kedua waktu nyanyi itu jangan diisi flute lagi ato ditabrak dengan flute itu biar biola bunyi, nanti biola bunyi setelah bunyi trus flute ngisi lagi jadi gantian jadi bervariasi gt. Jd isinya enak didengar.

Interviewer: Bagaimana penempatan flute dlm krncong..?

Interviewee: Ya jd itu penempatanya ,peranannya kercong flute itu jadi di prospek ya. Pertama prospek , prspel 3 putaran itu trus di senggaan td dimainkan trus di selingan ha itu jdi trus pas di angkatan dia juga mengisi disitu umpamanya (conto) itu pas jatuh ke 7 itu diisi flute. Jd sebelum jatuh akord yang 7 itu harusnya udah diisi akord 1 itu terus disaut flute nya bunyi.

Interviewer: apakah dalam mengisi filler saat Jeda vocal?

Interviewee: Ya umpamanya seperti lagu moresko (conto) jangan sampai pas mendengarkan ini boleh disitu sampai mendengarkan ini dia berhenti trus dia ngisi. Tapi, (conto) itu harus sudah diisi , disaut akord 1nya menunjukan disitu bahwa itu urutan akord 1nya harus disaut, disaut sama flutennya td , disaut, diisi itu...

Interviewer: Fungsi flute dalam kercong bagaimana?

Fungsinya dia sebagai nganu sebagai apa ya jadi pemberi warna, pemberi warna penghias apa itu untuk nada2 yang tidak mungkin dimainkan biola bisa dimainkan dengan flute, jd fungsinya disitu , jd flute itu sebagai anu ya jd karakternya seperti orang laki2 gt. Seorang laki2 jd maskulin jd kalo biolanya kan nadanya dibawah2 pas dibawah2 gt seharusnya flutennya ngak usah part harusnya mengambil nada yang tinggi gt. Jd itu harus menyesuaikan diri bahwa kalo biolanya pas nada bawah dia harus ngisi nada tinggi, kalo pas biolanya meninggi dia terus flutennya ngisi nada2 tengah atau bawah gt..

Interviewer: untuk dapat Belajar improve dlm kercong, apa yang harus dilatih?

Interviewee: Yang harus dipelajari ya jdinya jdi improfisi kercong itu sebetulnya disitu sambung menyambung istilahnya sambung menyambung jd kalo tahu 1 di mengisi ini umpamanya (conto)

itu ya .. trus diisi. apa pertanyaannya td? Ya kalo improvisasi itu pertama kali adalah sebetulnya improvisasi yang paling baik itu adalah improvisasi karangannya sendiri nadanya, nada yang dimainkan itu karangannya sendiri seperti saya dulu waktu dulu belajar pertama kali itu masih asli jd (conto) ha itu masih asli seperti itu terus jdi pertama kali belajar itu jd tangga nadanya dlu ,tanga nadanya dulu trus nanti setelah tangga nada itu kan nadanya urut2tanya improvisasi itu ka nada nada berurut, nada melompat, dan ada tri suara dan dominan septime, dicampur disitu jd umpamanya ini ya (conto), ini trus dtmbah dominan septime (conto),ya to di sambung dominan spetime 567123426 tambahi 26 trus jd 43 ha itu jd persiapanya itu to.Trus kalo tengah itu gampang selinganya (conto) hanya itu saja isianya (conto) kalo dari atas gt trus sol lagi (conto) itu saja isianya hanya itu , isianya hanya akord 1, akord 5, akord 2 kalau perlu tapi akord 2 engak , akord 1 akord 5 isianya hanya itu untuk prospeinya lho, ha kalo improvisasinya itu tergantung orangnya itu istilahnya pengisianya itu tergantung kemampuan orangnya dalam bermain tangga nada, tri suara dan dominan septime, jdi dia semakin trampil dia akanm mengisi nadanya dengan terampil kalo yang agak berkurang nganunya tidak terlalu terampil juga dia akan terlihat nanti disitu permainanya disitu, tapi tdak perlu jadi umpamanya kroncong itu harus, umpamanya anak saya yang belajar klasik itu ya si bagus itu yang di jkt itu lo yang ikut \_\_\_ dia menunjukkan teknik klasiknya itu boleh aja disitu tp asalnya asal nyambung gt lo, nyambung sama akord2nya sama suasana musiknya itu kalo kercong itu gt itu. Itu anak saya malah memasukkan teknik later permainan itu later yang terrrrr gt loo..jd later itu yang ini (contoh) diisi itu dimasukkan boleh2 saja tp selama itu nyambung dengan musiknya ndak papa

Interviewer: Karakter lagu kercong asli bagaimana?

Interviewee: Kalo kercong asli itu jd apa ya jd heroic ada yang suasannya heroic karakternya itu heroic jd menceritakan tentang kepahlawanan itu yang heroic , trus ada yang tentang cinta tentang cinta jd ada cinta tanah air cinta seseorang pada orang yang lain, trus ada yang istilahnya yang apa melankolis, melankolis itu yang minor kroncong minor kroncong yang.. soalnya kercong itu ada yang minor ada yang mayor itu,kalo

yang minor itu biasanya sendu biasanya jd tentang kesusahan tu lo jd apa kroncong yang putus cinta umpamanya itu jd istilahnya disitu suasannya itu sendu itu jd minor nada2nya minor diberi tangga nada minornya itu karakternya gt , kalo yang mayor tu gagah jd umpamanya tentang kepahlawanan nanti ya itu kata2nya sesuai dengan kata2nya dan nyanyian notnya apa itu bisa dibawa gagah umpamanya seperti apa (contoh)

Interviewer: bagaimana agar Pembawaan flute biar kelihatan gagah?

Interviewee: Haini jd mencerninkan ini harus jd caranya kalo binatang merpati itu brajag kalo lanang itu brajag itu jd ini menunjukan brajag ini bisa memainkan yang sulit2 gt , jd dia bisa menampilkan kesulitan permainannya itu disitu dengan baik . suaranya yang keras iya yang lebih terampil jd kalo lagunya heroic atau itu td apa yang gagah td itu harus flutenay jd gagah mainnya istilahnya dalam permainan music kerongcong itu istilahnya galak, jd permainannya itu menunjukan bahwa itu permainan yang sulit yang enak didengar itu yang itu gt lo . itu nanti akan ktemu sendiri setiap pemain yang belajar itu akan ketemu sendiri bahwa ngisinya kalo lagunya yang seperti itu harus di disi seperti ini dia tanggap mestinya, kalo pemain yang sudah lama terjun di kerongcong pasti tau.

Interviewer: Bagaimana Gaya Pembawaan kerongcong?

Interviewee: Kalo pembawaannya kalo kerongcong itu ya ekspresionis ya jd apa penuh ekspresi jd kalo main tanpa ekspresi itu kan warnanya warna suaranya kan jd ndak enak

Interviewer: Bagaimana Cara menampilkan ekspresi?

Interviewee: Ekspresinya ya itu dalam tiupanya kan bisa to . Ekspresi dengan ekspresi umpamanya kalo musiknya td kerongcong yang gagah itu yang itu jd sonor, iya jd sonor. Kalo mellow untuk kroncong yang minor. Pake Vibrasi yang

Interviewer: Bagaimana Tempo lagu gagah,apakah tembponya diangkat?

Interviewee: Ya kalo kroncong itu gini ada istilah kroncong itu soloan , soloan itu kalau main lambat bangeet itu temponya itu lambat gt lo , soalnya apa dia masih pake benyu jd caknya itu pake yang

bunder seperti mandolin itu tp senarnya metiknya 1/1. Jd temponya solo itu lebih lambat tabuhanya lebih lambat, tapi kalo yang jakartanan itu cellonya kenceng mainnya kenceng temponya kenceng . Temponya lebih diangkat lebih di anu iya jd tergantung anu jadi dia kalo mainkan lagu kerongcong itu dalam temponya itu tergantung dia itu ikut yang mana itu jd kelompok kerongcongnya itu ikut yang mana yang jakartanan atau yang soloan kalo yang soloan ya lambat saja mainnya , main langam , main kerongcong temponya tetep segitu. Kalo Jakarta itu lebih cepat mainnya, temponya lebih cepat jd kalo pak kusbini jaman dulu waktu ada seleksi kerongcong gt dia ngak seneng sama yang jakartanan , Jakarta itu terlalu rame jd irama dobel itu lo irama dobel yang main setelah 1 enkel yang pertama ulangan pertama td kalo kerongcong asli ulangan kedua itu didobelkan cellonya, didobelkan itu istilahnya kalo istilahnya bu harmunah itu grebekan seperti orang grebek itu lo ..

## B. Observasi

Peneliti telah melakukan observasi pada orkes keroncong Putra Kasih, yaitu untuk mengamati permainan dan fungsi flute dalam musik keroncong. Observasi dilakukan pada 5 april 2012. Dan hasil yang didapat dari observasi tersebut adalah:

1. Peneliti telah mengamati bahwa fungsi flute dalam keroncong asli adalah sebagai pembawa voorspel, dan mengisi filler. Fliller adalah ekor atau fill in (mengisi), yang berarti mengekori atau mengisi dari motif-motif melodi, seperti melodi vocal kemudia diisi dengan filler.
2. Fungsi flute selain voorspel dan filler adalah memainkan senggaan.
3. Flute dan biola dapat bergantian dalam mengisi interlude namun dapat berdasarkan kesepakatan.

Setelah itu dilakukan observasi kembali pada tanggal 9 april 2012 Dan hasil yang didapat dari observasi tersebut adalah:

1. Pemenggalan frase yang sembarang sering terjadi salah satu kendalanya yaitu karena nafas kurang panjang. Itu tidak boleh terjadi karena akan terkesan tidak enak bila didengarkan. Frase dalam music adalah sama dengan frase sebuah kalimat, Kaitannya dengan lirik lagu. Agar tidak mengganggu apabila ada frase yang panjang dapat dilakukan dengan mencuri nafas. Dalam permainan flute phrasering saat erat hubungannya dengan pemenggalan nafas.
2. Karakter lagu keroncong asli tergantung pada syairnya. Untuk memberi kesan lagu yang semangat adalah dengan memberikan aksentuasi lebih

dan lebih tegas. Dalam music keroncong gradasi tempo tidak terlalu menyolok seperti di music klasik. Untuk perbandiangan contoh keroncong pemuda-pemudi dengan keroncong tanah airku. Keroncong tanah airku yang isinya cinta negri tentunya tidak terlalu sesemangat saat membawakan kr pemuda-pemudi. Meskipun tidak abstrak dan tidak menyolok kita mengikuti syair lagu kemudian karakter music secara keseluruhan. Seperti sapulidi dengan gaya jakartanan, disesuaikan dengan karakter lirik dan karakter musicnya, biasanya musik akan mengikuti karakter lirik.

## Kr. Tanah Airku

Kusyanto

Flute *Voospel*

Flute

Voice

Fl1

Voice

Fl1

Voice

Fl1

Voice

Fl1

Voice

Fl1

Voice

Fl1

Voice

3 tutti

5

6

7 gliss. *S*, tutti Introduksi

2

10

F1

Voice

men da lam—lam bah cu ram

14

F1

Voice

di se la gu nung me ning ei

17

F1

Voice

su a tu pe man da

20

F1

Voice

ngan ta nah a ir ku in do ne sia elok a ba di

23

F1

Voice

sungai su ngai me nga lir

26

F1

Voice

ber li ku me la lui hu tan yang meng hi

jau me nu ju ke la ut bi ru

ser ta pa di ber

interlude

29

Fl

Voice

33 a yun men de sau di hem bus a nejin yang men de m in dah ta nah a

Fl

Voice

37 ir ku in do ne sia ra ya pu ja an bang sa ku D.S. al Cldgah a ir ku

Fl

Voice

40 yang ka ya ra ya de ngan pe man dangan a lam nya

Fl

Voice



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **•** (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 409g/UN.34.12/PP/III/2012  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Maret 2012

Kepada Yth.  
 Ketua Grup Keroncong Putra Kasih Muntilan  
 Magelang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Pembelajaran Permainan Flute dalam Musik Keroncong*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	IWANG PRANA DEWI
NIM	:	08208241001
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan	:	Maret –April 2012
Lokasi Penelitian	:	Grup Keroncong Putra Kasih Muntilan Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan  
 Dr. Widayastuti Purbani, M.A.  
 NIP 19610524 199001 2 001